

**MANAJEMEN KURIKULUM
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C
DI PKBM NUJU PINTER CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ANISATUN APRILIANI
NIM. 2017401131**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisatun Apriliani
NIM : 2017401131
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Anisatun Apriliani
NIM. 2017401131

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

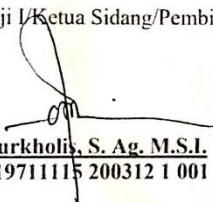
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PNTER CILONGOK BANYUMAS

yang disusun oleh Anisatun Apriliani (NIM. 2017401131) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diajukan pada tanggal 16 Mei 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

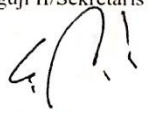
Purwokerto, 10 Juni 2025

Disetujui oleh:

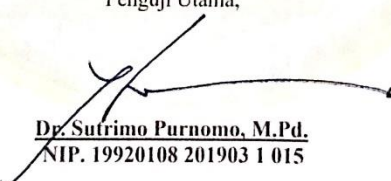
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Nurkholis, S. Ag. M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 19761203 202321 2 004

Penguji Utama,


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Mengetahui:

PLH. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Novi Mulvani, M.Pd. I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Anisatun Apriliani
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anisatun Apriliani
NIM : 2017401131
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di PKBM
Nuju Pinter Cilongok Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Mei 2025
Pembimbing,


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111152003121001

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER CILONGOK BANYUMAS

Anisatun Apriliani

NIM. 2017401131

Email: nstnapriliani@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang menjadi dasar arah dan tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum sebagai langkah penting dalam memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif oleh ketua PKBM, ketua jenjang, dan para tutor melalui rapat yang membahas distribusi mata pelajaran, penetapan guru mata pelajaran, penetapan wali kelas, penentuan guru piket, serta persiapan perangkat administrasi pembelajaran dan media serta sumber belajar. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara *hybrid* (luring dan daring) untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang juga bekerja, dengan RPP sebagai acuan utama dan metode pembelajaran yang bervariasi serta menyenangkan. Penilaian hasil belajar dilakukan secara tatap muka melalui evaluasi formatif dan sumatif yang mencakup ulangan, tugas, proyek, dan praktik. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa aspek konteks telah relevan dengan kebutuhan peserta didik, aspek input menunjukkan pemanfaatan media dan sumber daya secara efektif meskipun sarana luring masih perlu ditingkatkan, aspek proses mencerminkan pelaksanaan yang sesuai rencana dan melibatkan peserta didik secara aktif, serta aspek produk menunjukkan hasil positif baik dalam capaian akademik maupun pengembangan karakter. Dengan demikian, kurikulum telah berjalan efektif, namun tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan demi peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesetaraan, Manajemen Kurikulum dan PKBM Nuju Pinter.

**CURRICULUM MANAGEMENT OF EQUIVALENT EDUCATION PROGRAM
PACKAGE C AT PKBM NUJU PINTER CILONGOK BANYUMAS**

Anisatun Apriliani
NIM. 2017401131
Email: nstnapriliani@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is a learning design that serves as the foundation for the direction and goals of education. Curriculum management is an important step in ensuring that all learning activities run effectively, are directed, and meet the needs of students as well as the development of the times. This research aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the equality education program curriculum Package C at PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the curriculum planning is carried out collaboratively by the head of PKBM, level heads, and tutors through meetings that discuss the distribution of subjects, appointment of subject teachers, appointment of class guardians, determination of duty teachers, as well as preparation of learning administrative devices and media and learning resources. The implementation of the curriculum is conducted in a hybrid manner (both offline and online) to meet the needs of learners who are also working, with the lesson plan as the main reference and a variety of fun teaching methods. Assessment of learning outcomes is carried out face-to-face through formative and summative evaluations that include tests, assignments, projects, and practical work. Curriculum evaluation conducted using the CIPP model shows that the context aspect is relevant to the needs of students, the input aspect indicates effective utilization of media and resources although offline facilities still need improvement, the process aspect reflects implementation according to plan and actively involves students, and the product aspect shows positive results both in academic achievement and character development. Thus, the curriculum has been effective, but it still requires continuous evaluation for the improvement of learning quality in the future.

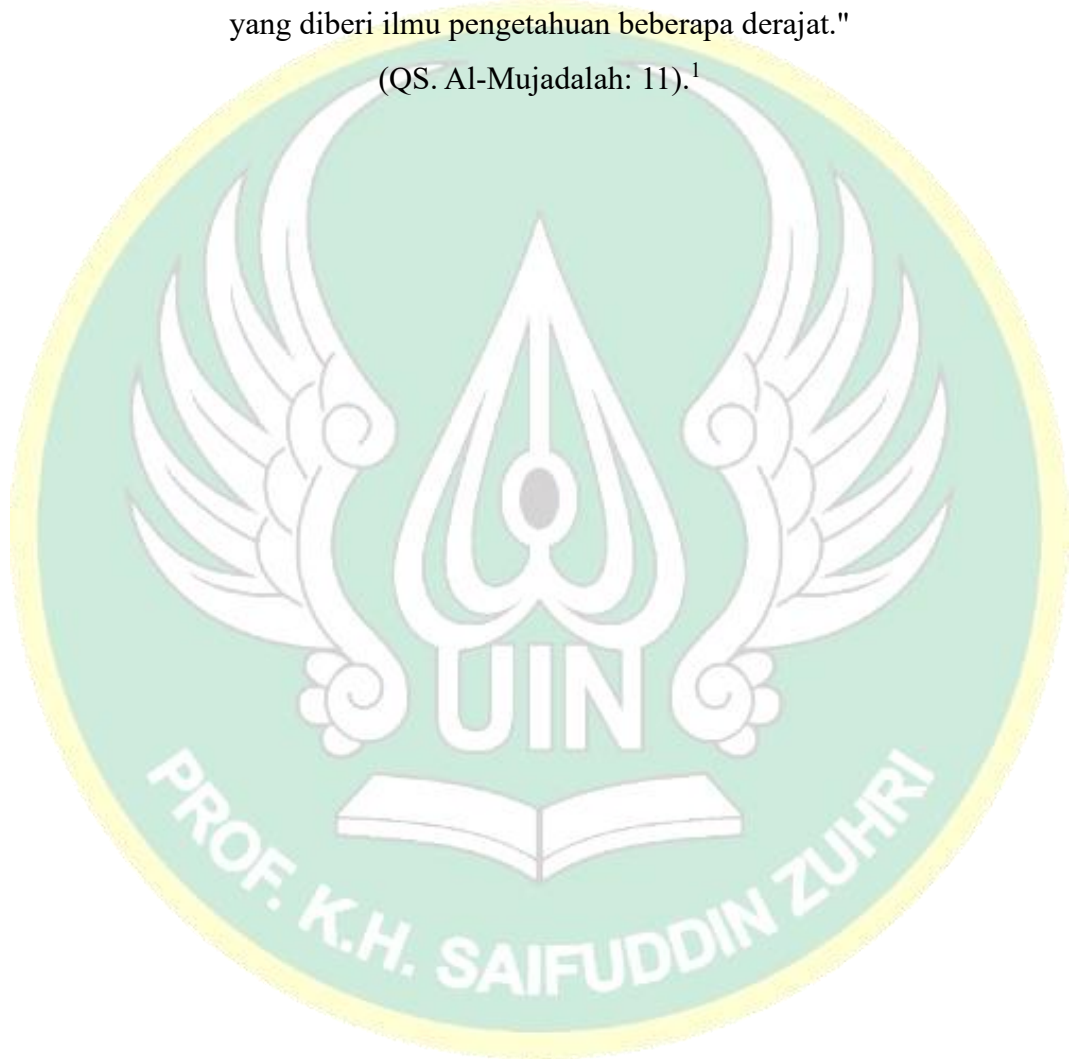
Keywords: Equivalency Education, Curriculum Management and PKBM Nuju Pinter.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(QS. Al-Mujadalah: 11).¹



¹ Al-Mujadalah (85): 11, diakses dari Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id> pada tanggal 19 Mei 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk diriku sendiri yang telah berjuang dan berusaha keras dalam menyelesaikan setiap tantangan selama perjalanan akademis ini. Setiap langkah dan usaha yang dilakukan adalah bagian dari proses belajar yang berharga, dan saya bangga dapat mencapai titik ini. Skripsi ini juga kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tohid dan Ibu Sumirah, serta ketiga kakak saya Sumiyati, Sumiwi, Edy Supangat, dan seluruh keluarga yang selalu menjadi sumber inspirasi dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang selalu menyertai setiap langkah saya. Kedua orangtua saya adalah pilar kekuatan dalam hidup saya, dan tanpa dukungan beliau, saya tidak akan mampu mencapai impian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, berkah dan karunia serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas” dengan lancar dan sebaik-baiknya. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Novi Mulyani, M.Pd. I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
8. Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I. selaku penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI C 2020), sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap civitas akademika, termasuk dosen dan pegawai UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga kepada penulis.
10. Hj. Tri Winarti, S.Pd. I. selaku Ketua PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, Agus Purwanto, SH. MH. selaku pengelola kurikulum, Supriyanto, SH. MH. dan Suyanti selaku tutor di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas yang telah menyediakan tempat serta menciptakan suasana yang nyaman selama proses penelitian, serta turut memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Tohid dan Ibu Sumirah, atas doa, cinta, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti yang menjadi sumber semangat terbesar bagi saya.
13. Ketiga kakak penulis, yaitu Sumiyati, Sumiwi, dan Edy Supangat, yang telah memberikan semangat serta doa-doa baik dalam menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya kelas MPI C, yang telah belajar dan berproses bersama selama masa perkuliahan.
15. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih atas keberanian dalam menghadapi tantangan dan rasa takut yang muncul. Terima kasih atas kegigihan serta tekad yang telah ditunjukkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak, termasuk keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat

membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 06 Mei 2025



Anisatun Apriliani

NIM. 2017401131



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kurikulum	10
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Komponen Kurikulum	11
B. Manajemen Kurikulum	12
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	12
2. Prinsip-prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum.....	14

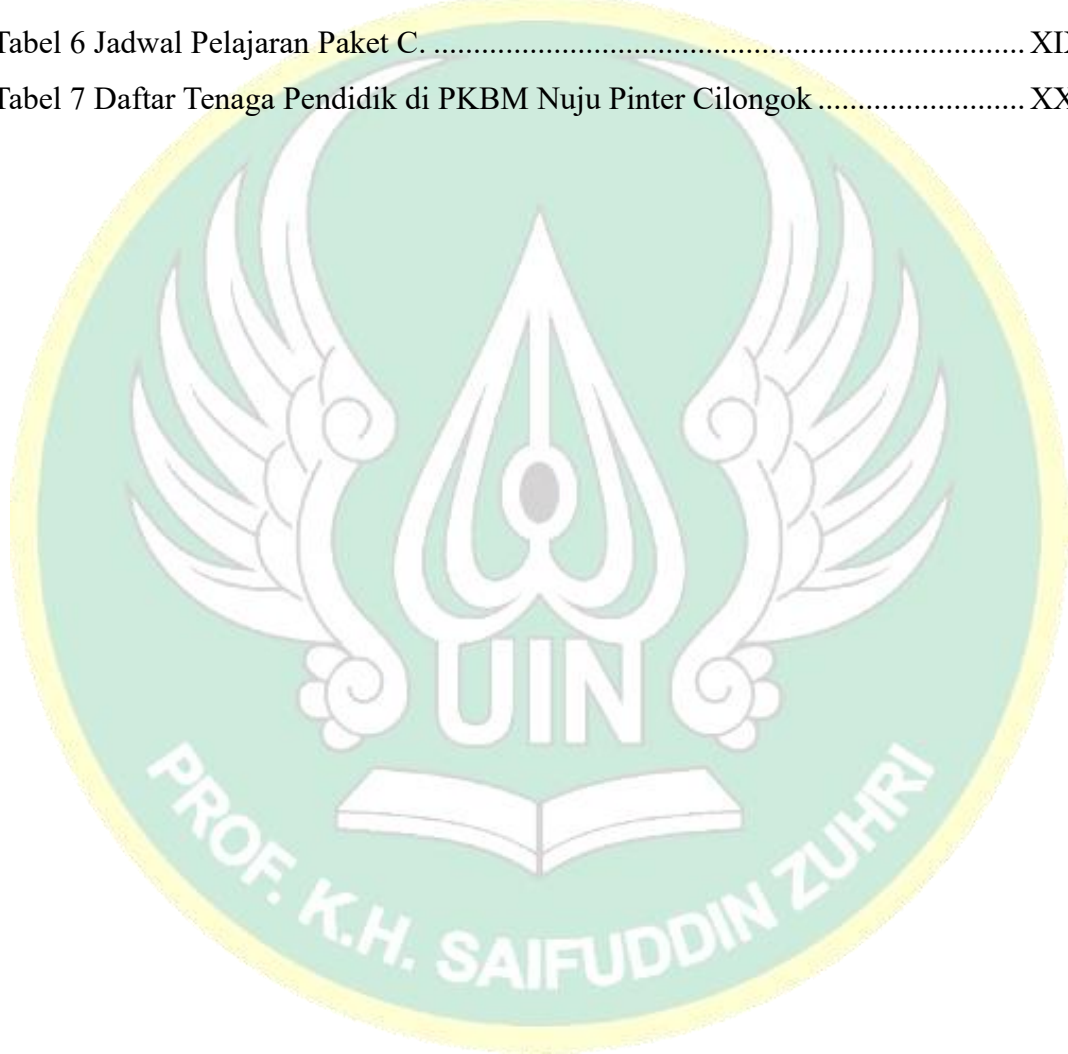
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	15
C. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C	24
1. Pengertian pendidikan kesetaraan Paket C	24
2. Sasaran dan tujuan pendidikan kesetaraan Paket C	25
3. Kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C	26
D. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C	29
E. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	34
1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	34
2. Tujuan dan Fungsi PKBM.....	35
3. Program-Program yang Dikembangkan PKBM	36
F. Penelitian Terkait.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter.....	57
B. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM.....	58
C. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C	59
1. Perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C	59
2. Pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C.....	63
3. Evaluasi kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C.....	68

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXX



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Strukur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C	28
Tabel 2 Waktu Pelaksanaan Observasi.....	41
Tabel 3 Waktu Pelaksanaan Wawancara dan Dokumentasi	42
Tabel 4 Program Kegiatan di PKBM Nuju Pinter Cilogok.....	III
Tabel 5 Data Peserta Didik Paket C Tahun 2023/2024	XVII
Tabel 6 Jadwal Pelajaran Paket C.	XIX
Tabel 7 Daftar Tenaga Pendidik di PKBM Nuju Pinter Cilogok	XXI



DAFTAR SINGKATAN

PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
PPT	: <i>PowerPoint</i>
PDF	: <i>Portable Document Format</i>
PSTS	: Penilaian Sumatif Tengah Semester
PSAS	: Penilaian Sumatif Akhir Semester
PSAJ	: Penilaian Sumatif Akhir Jenjang
PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
P3	: Profil Pelajar Pancasila
CP	: Capaian Pembelajaran
KD	: Kompetensi Dasar
SK	: Surat Keputusan
SK	: Standar Kompetensi
SKK	: Satuan Kredit Kompetensi
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas.....	II
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	IV
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	XV
Lampiran 4. Data Peserta Didik Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok.....	XVII
Lampiran 5. Jadwal Pelajaran Paket C.....	XIX
Lampiran 6. Daftar Tenaga Pendidik di PKBM Nuju Pinter Cilongok	XXI
Lampiran 7. Surat Observasi Pendahuluan	XXII
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Riset Individu.....	XXIII
Lampiran 9. Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu.....	XXIV
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi	XXV
Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	XXVI
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXVII
Lampiran 13. Rekomendasi Munaqosyah.....	XXVIII
Lampiran 14. Hasil Lolos Cek Plagiasi	XXIX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Melalui metode persekolahan yang berdaya saing, manusia dapat memperluas ilmu pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia kerja. Melalui proses pendidikan yang efektif, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan agar dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat serta dunia kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dengan demikian, UU tersebut berfungsi sebagai dasar hukum yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kecerdasan bangsa serta mencetak generasi muda yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi dinamika tantangan global.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam Pasal 1 ayat 12 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan

1. ² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 12.

nonformal di Indonesia yang bertujuan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. PKBM merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat diluar pendidikan formal, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, yang bertujuan memberikan kesempatan belajar kepada keseluruhan masyarakat agar dapat mengembangkan diri.⁴

Pendidikan kesetaraan merupakan bentuk pogram dari PKBM, masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan atau mendaftarkan sekolah ke sekolah formal bisa mendapatkan pendidikan melalui program kesetaraan.⁵ Salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong pemerataan pendidikan adalah dengan adanya program pendidikan Paket C melalui pemberian kesempatan bagi masyarakat yang memiliki alasan tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan tingkat SMA.⁶

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, keberhasilan PKBM sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan kurikulum. Kurikulum berperan sebagai jantung pendidikan, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar.⁷ Dengan demikian, manajemen kurikulum di PKBM menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan relevan, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan serta karakteristik warga belajar yang beragam.

PKBM menghadapi berbagai tantangan dalam yang berbeda dari sekolah formal. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, PKBM mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru karena karakteristik dan kebutuhan

⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal. Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 86.

⁵ Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. "Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto". *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Vol. 6, No. 1, (2018), hlm.

⁶ Dwi Hari Astuti dan Ilyas, 'Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Homschooling Putragama Semarang', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2022), hlm. 154.

⁷ Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

yang unik. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya koordinasi dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal, keterbatasan tenaga pendidik profesional, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik akibat faktor sosial dan ekonomi. Hal ini menyebabkan pendidikan nonformal sering kali kurang mendapat perhatian dan pengelolaannya tidak optimal.⁸ Sehingga, pengelolaan kurikulum dalam pendidikan nonformal memerlukan perhatian khusus pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menarik minat peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan, diperoleh informasi bahwa PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Program pendidikan kesetaraan paket C telah berjalan selama kurang lebih 23 tahun. Kurikulum program Paket C PKBM Nuju Pinter berbeda pada kurikulum pendidikan formal, yakni menggabungkan kurikulum (Sidiknas) tahun 2013 dan kurikulum merdeka yang mengacu pada kurikulum pendidikan formal, serta kurikulum muatan lokal tambahan yang mengharuskan siswa mengikuti program keterampilan dan kewirausahaan, meliputi bidang komputer, memasak, budidaya tanaman hias, dan yang terbaru yaitu barista.⁹

Manajemen kurikulum Paket C dimulai dengan langkah awal perencanaan berupa rapat guru. Kemudian materi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selanjutnya diimplementasikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *online* dan *offline*, dengan tetap memahami materi yang sedang diberikan dan capaian materi (CP) yang harus dicapai serta dilakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik berupa penilaian formatif dan sumatif. Selanjutnya evaluasi kurikulum dilakukan untuk

⁸ Suriyani, et. al, "Peluang, Tantangan dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (2023), hlm. 289.

⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku kepala PKBM Nuju Pinter Cilongok pada 9 Desember 2024.

menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan dan mengidentifikasi kebutuhan yang perlu diperbaiki.¹⁰

Alasan peneliti tertarik mengkaji judul mengenai manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas karena penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam pendidikan nonformal masih sangat terbatas, sementara sebagian besar studi lebih berfokus pada pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional, serta bagaimana pendekatan yang diterapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dan pemberdayaan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengambil judul “Manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini disajikan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mencegah terjadinya salah pengertian dalam menafsirkan judul penelitian, penulis akan menjelaskan sejumlah istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Kata manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti mengatur atau mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia. Kedua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti mengelola atau mengatur manusia.¹¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Sehingga Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku kepala PKBM Nuju Pinter Cilongok pada 9 Desember 2024.

¹¹ Karyoto, Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), hlm. 1.

dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Kurikulum berasal dari Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam Bahasa Perancis istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk mendapatkan media atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam program sekolah dan melibatkan semua pihak terkait.¹³ Pengertian lain dari kurikulum ialah seluruh mata pelajaran siswa yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan proses atau usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹⁴ Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang sistematis dan terpadu, yang bertujuan meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kurikulum secara optimal.

2. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program PKBM yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakupi program Paket A, Paket B, dan Paket C serta SMK/MAK yang berbentuk Paket C Kejuruan. Dengan demikian program Paket C adalah bentuk layanan pendidikan menengah setara SMA/MA yang berada pada jalur pendidikan nonformal.¹⁵

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

¹³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2-3.

¹⁴ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2019), hlm. 13.

¹⁵ Totok Supriyitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C*, (Jakarta: Kemendikbud. Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2012), hlm. 5.

Program Paket C ditujukan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, seperti mereka yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang SMA. Lulusan Paket C memperoleh ijazah yang diakui setara dengan lulusan SMA, SMK, atau MA, sehingga program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar mereka menjadi mandiri, siap bekerja, serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan kesetaraan Paket C diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat melalui lembaga-lembaga seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Pelatihan Kursus (LPK), Organisasi Sosial (Orsos), Organisasi Masyarakat (Ormas) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Pondok Pesantren.¹⁶

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan Paket C merupakan pendidikan nonformal yang setara dengan pendidikan formal, ditujukan bagi masyarakat yang putus sekolah melalui program Paket C setara dengan SMA IPS, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas?

¹⁶ Nurhanipah and Arin Khairunnisa, 'Peran Pendidikan Kesetaraan Dalam Lingkungan Masyarakat', *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 3, No. 2, (2023), hlm. 229.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pemahaman mengenai manajemen kurikulum, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan yang relevan dengan praktik pendidikan nonformal

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengelola PKBM

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang efektivitas manajemen kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C, sehingga pengelola PKBM dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan program dan kebijakan pendidikan.

2) Bagi Tutor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi tenaga pendidik mengenai metode dan praktik yang efektif dalam manajemen kurikulum pendidikan kesetaraan, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi profesional dan efektivitas pengajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang manajemen kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah konteks penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang relevan dengan fokus pembahasan untuk memudahkan penulisan skripsi. Peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan, diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Terdiri dari kurikulum, manajemen kurikulum, program pendidikan kesetaraan Paket C, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari pemaparan hasil penelitian berupa penyajian data dan analisis data terkait manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Bab V Penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam Bahasa Perancis istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai garis *finish* untuk mendapatkan media atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam program sekolah dan melibatkan semua pihak terkait.¹⁷ Kurikulum semula berarti jarak yang harus ditempuh kereta dalam perlombaan, sehingga secara tersirat ada tujuan tertentu yang harus dicapai dalam waktu tertentu. Pengertian ini kemudian diadopsi dalam bidang pendidikan, di mana kurikulum menjadi acuan tujuan yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ralph Tyler mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan pembelajaran siswa yang direncanakan dan dilaksanakan pihak sekolah, demi menggapai tujuan pendidikannya.¹⁸ Sedangkan, menurut Soemiarti Patmonodewo dikutip oleh Khusnul, kurikulum adalah perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan proses yang nantinya akan terjadi di sekolah. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program pembelajaran.¹⁹

Pengertian kurikulum juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi

¹⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2-3.

¹⁸ Fitriah, "Model Pengembangan Kurikulum Ralph W. Tyler," *Jurnal STAI Darul Ulum Kandungan*. Vol. 11, No. 21, (2018), hlm. 46.

¹⁹ Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 11.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai prosedur penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, kurikulum dapat disimpulkan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu di satuan pendidikan.

2. **Komponen Kurikulum**

Komponen kurikulum merupakan menjadi dasar dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Secara umum, komponen kurikulum terdiri dari:

a. Tujuan

Arah atau hasil yang diharapkan terkait dengan tujuan. Dalam skala yang lebih besar, filosofi atau sistem nilai yang dipilih masyarakat sangat terkait dengan cara tujuan kurikulum dikembangkan; pada kenyataannya, tujuan itu sendiri mencerminkan nilai-nilai masyarakat. Misalnya, jika suatu masyarakat mengikuti prinsip dan cita-cita Pancasila, kurikulum harus bertujuan untuk menciptakan masyarakat Pancasila. Namun, dalam skala yang lebih kecil, tujuan kurikulum terkait dengan visi dan misi sekolah serta tujuan yang lebih spesifik seperti mata pelajaran.²¹

b. Materi

Pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa selama proses pembelajaran ditekankan dalam materi kurikulum. Semua elemen kognitif, emosional, dan psikomotorik yang termasuk dalam setiap rencana pelajaran yang diberikan kepada siswa harus tercakup dalam kurikulum.

²⁰ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19, hlm. 3.

²¹ Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 11.

Materi kurikulum ditekankan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tertuang dalam setiap materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa

c. Metode

Metode berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam setiap pokok bahasan. Dalam posisi ini, guru hendaknya tidak hanya menerapkan satu metode, tetapi bermacam-macam metode agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga dapat mencapai sasaran yang direncanakan. Dengan demikian, rencana yang telah disusun dapat diterapkan secara optimal.

d. Evaluasi

Melalui evaluasi kurikulum, kita dapat menentukan nilai dan arti kurikulum sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum atau evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.²²

B. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. manajemen juga dapat dipahami sebagai seni dan ilmu dalam memimpin orang lain. Seorang manajer tidak hanya bertugas untuk mengawasi dan mengarahkan tim, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi

²² Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum....*, hlm. 13.

anggota tim untuk berkontribusi secara maksimal. Dalam hal ini, keterampilan interpersonal dan komunikasi menjadi sangat penting agar manajer dapat membangun hubungan yang baik dengan timnya.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu.²³ Menurut Sondang P. Siagian dalam kutipan Anwar Sewang, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁴ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengelola serta menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien melalui keterampilan pengelolaan agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan optimal

Manajemen kurikulum adalah suatu proses pengorganisasian yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, serta menjadi acuan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan partisipasi aktif dari para guru dalam melaksanakan kegiatan manajerial untuk memastikan perencanaan berjalan dengan baik.

Menurut Lunenburg dan Ornstein, manajemen kurikulum melibatkan tiga proses, yaitu perencanaan kurikulum (*planning the curriculum*), pelaksanaan kurikulum (*implementation the curriculum*), dan penilaian pada pelaksanaan kurikulum (*evaluating the curriculum*).²⁵

Menurut Rusman, manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dengan tujuan untuk mencapai sasaran kurikulum.²⁶ Sedangkan

²³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

²⁴ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), hlm. 17-18.

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal 41.

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 5.

menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengartikan manajemen kurikulum sebagai proses kolaboratif yang berfokus pada upaya meningkatkan kualitas interaksi pengajaran dan pembelajaran untuk membantu guru mencapai tujuan.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses sistematis dan kolaboratif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai sasaran pendidikan secara efektif dan terarah.

2. Prinsip-prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Beberapa konsep penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu:

- a) Produktivitas, dampak yang ingin diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum.
- b) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum hendaknya berlandaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan mahasiswa pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c) Kooperatif, untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengendalian kurikulum, perlu adanya kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang terkait.
- d) Efektivitas dan kinerja, suatu rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus memperhatikan efektivitas dan kinerja dalam mencapai tujuan kurikulum agar kegiatan pengendalian kurikulum tersebut memberikan

²⁷ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2019), hlm. 13.

hasil yang bermanfaat dengan biaya, tenaga, dan waktu yang cukup singkat.²⁸

Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
- 2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
- 3) Meningkatkan efektivitas kinerja guru serta kegiatan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Meningkatkan efesiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat.²⁹

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Dinn Wahyudin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Agar kurikulum dapat berintegritas baik terhadap peserta didik maupun lingkungan tempat sekolah berada, kurikulum saat ini mengutamakan terwujudnya dan relevansi kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) sesuai dengan kebutuhan wilayah dan situasi sekolah terkait.³⁰

a. Perencanaan Kurikulum

1) Pengertian perencanaan kurikulum

Menurut Oemar Hamalik dikutip dari Syafaruddin, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta telaah

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4.

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 5.

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4.

keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.³¹ Kemudian Teguh Triwiyanto menjelaskan bahwa, perencanaan kurikulum merupakan fungsi atau proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Fungsi atau proses tersebut juga terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.³²

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah. Menurut Syafaruddin, perencanaan kurikulum adalah proses pengembangan rencana kurikulum yang akan digunakan di masa depan untuk mengimplementasikan pembelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³³ Dengan demikian, disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses awal yang penting dalam menyusun dan mengembangkan konsep kurikulum dan melibatkan berbagai tingkat keputusan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Prinsip perencanaan kurikulum

Dalam kegiatan perencanaan kurikulum, terdapat delapan prinsip utama yang harus diperhatikan:

- a) Perencanaan harus memudahkan untuk memilih dan menyediakan kesempatan pendidikan yang sesuai dengan tujuan sekolah.
- b) Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa harus terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum.
- c) Perencanaan harus memungkinkan guru menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam menentukan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran.

³¹ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 56.

³² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 25.

³³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 57.

- d) Perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan, perkembangan, kesanggupan, dan tingkat kematangan siswa.
- e) Pengalaman belajar yang dirancang harus melibatkan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
- f) Perencanaan harus memastikan kesinambungan pengalaman belajar sejak awal agar siswa mendapatkan manfaat yang maksimal.
- g) Kurikulum harus dirancang untuk membentuk karakter, kepribadian, dan pengetahuan dasar siswa sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dan budaya Indonesia.
- h) Perencanaan harus dapat dikerjakan secara realistis, fleksibel terhadap perubahan, serta dapat diterima dengan baik oleh semua pihak.³⁴

3) Asas perencanaan kurikulum

Beberapa asas yang harus diperhatikan para penyusun kurikulum pendidikan, sebagai berikut:

- a) Objektivitas. Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b) Keterpaduan. Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c) Manfaat. Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

³⁴ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 62.

- d) Efisiensi dan efektivitas. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e) Kesesuaian. Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/ perkembangan masyarakat.
- f) Keseimbangan. Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g) Kemudahan. Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h) Berkesinambungan. Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan-tahapan dan jenis dan jenjang suatu pendidikan.
- i) Pembakuan. Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis suatu pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/kotamadya.
- j) Mutu. Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.³⁵

b. Pengorganisasian Kurikulum

1) Pengertian pengorganisasian kurikulum

Untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik supaya anak didik mudah menerima bahan yang disampaikan oleh guru, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan atau disusun. Menurut Sukiman dikutip dari Syafaruddin, organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk

³⁵ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 63-64.

pengaturan unsur-unsur atau komponen-komponen kurikulum yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.³⁶

Menurut Rusman dalam kutipan Khusnul, memaknai organisasi kurikulum sebagai pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya mempermudah siswa ketika mempelajari materi dan melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan peserta didik dapat tercapai dengan efektif.³⁷ Dengan demikian, Organisasi kurikulum merupakan susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, organisasi kurikulum juga berhubungan dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.

2) Tujuan pengorganisasian kurikulum

Tujuan pengorganisasian kurikulum, antara lain:

- a) Memengaruhi (*influencing*), supaya proses kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran lebih baik.
- b) Mengawasi (*monitoring*) proses kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran.
- c) Memberikan penilaian (*evaluating*) proses manajemen kurikulum
- d) Memberikan bantuan (*advocacy*) terhadap kesulitan yang dihadapi.³⁸

c. Pelaksanaan Kurikulum

1) Pengertian pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses penerapan atau implementasi rencana kurikulum yang telah disusun ke dalam

³⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 66-67.

³⁷ Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum....*, hlm. 98.

³⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen....*, hlm. 154.

praktik pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa dikutip oleh Syafaruddin, pelaksanaan kurikulum, maka guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan.³⁹ Oemar Hamalik menegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan, yang kemudian diujicobakan dan dikelola sambil disesuaikan dengan kondisi lapangan dan perkembangan peserta didik.⁴⁰

Pelaksanaan kurikulum mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Pada intinya, pelaksanaan kurikulum adalah tahap menjadikan perencanaan kurikulum menjadi kenyataan dalam proses pendidikan sehari-hari di sekolah.

2) Model pelaksanaan kurikulum

Menurut Rusman dalam kutipan Syafaruddin terdapat tiga model pelaksanaan kurikulum, yaitu:

- a) *The Concerns-Based Adoption Model (CBAM)*, CBAM adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Model ini menjadikan guru sebagai agen dalam melakukan inovasi kurikulum untuk melaksanakan (pembelajaran).
- b) Model *Leithwood*, yaitu difokuskan pada guru. Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda ketika akan melaksanakan kurikulum sehingga perlu adanya persiapan- persiapan ketika

³⁹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 64.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

akan melaksanakan kurikulum. Persiapan-persiapan dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran mandiri, pelatihan, seminar dan magang.

- c) Model *Trust, Opening, Realization, and Independence (TORI)*. Bertujuan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (*interest*) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan.⁴¹

d. Evaluasi Kurikulum

1) Pengertian evaluasi kurikulum

Menurut Tyler yang dikutip oleh Dinn Wahyudin mengatakan bahwa evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁴²

Istilah evaluasi biasanya merujuk kepada proses membuat penilaian, menetapkan nilai atau memutuskan yang baik. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para perencana, dan pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.⁴³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum adalah proses sistematis mengumpulkan dan menilai informasi mengenai suatu kurikulum untuk menentukan nilai, arti, dan efektivitasnya sehingga hasilnya dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta pengembangan model kurikulum.

⁴¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, ..., hlm. 79-81.

⁴² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 27.

⁴³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, ..., hlm. 104.

2) Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mencermati capaian tujuan kurikulum yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui beberapa prinsip berikut:

- a) Prinsip relevansi, artinya relevan antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan.
- b) Prinsip efektivitas, artinya sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.
- c) Prinsip efektivitas belajar peserta didik. artinya sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.
- d) Prinsip efisiensi, artinya perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dan usaha yang telah dikeluarkan (*input*).
- e) Prinsip kesinambungan, artinya saling hubung atau jalin-menjalin antara berbagai tingkat dan jenis pendidikan.
- f) Prinsip fleksibilitas, artinya ada ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak (tidak kaku).⁴⁴

3) Jenis evaluasi kurikulum

Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, terdapat tiga jenis tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Evaluasi reflektif, dilakukan pada saat pengembangan dokumen kurikulum. Evaluasi reflektif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan proses pengembangan dokumen kurikulum.
- b) Evaluasi formatif, dilakukan setelah implementasi kurikulum secara terbatas atau penuh. Evaluasi formatif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan implementasi kurikulum.
- c) Evaluasi sumatif, dilakukan setelah implementasi kurikulum secara penuh paling sedikit lima tahun. Evaluasi sumatif

⁴⁴ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, ..., hlm. 113.

digunakan untuk pengambilan keputusan penyempurnaan kurikulum.⁴⁵

4) Model Evaluasi Kurikulum

Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, terdapat beberapa macam model evaluasi yang dapat digunakan, sebagai berikut:

a) Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP)

Model evaluasi kurikulum CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam (1972), menilai kurikulum dari empat aspek utama, sebagai berikut:

Context: yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan,

Input: Bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti: dokumen kurikulum, dan materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan prasarana, media pendidikan yang digunakan dan sebagainya.

Process: Pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut, meliputi: pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengelolaan program, dan lain-lain.

Product: Keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup: jangka pendek dan jangka lebih panjang.⁴⁶

Evaluator mengumpulkan data untuk menilai kekuatan dan kelemahan di setiap aspek guna mengambil keputusan perbaikan atau pengembangan kurikulum.

⁴⁵ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 117.

⁴⁶ Eli Fitrotul Arofah, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 222-2023.

b) Model *Black Box Tyler*

Fokus pada menentukan tujuan kurikulum, menilai pencapaian tujuan tersebut melalui pengukuran hasil belajar, dan menganalisis hasil untuk mengambil kesimpulan tentang keberhasilan kurikulum.

c) Model *Countenance Stake (Stake)*

Model ini menekankan evaluasi berdasarkan isu-isu pendidikan yang muncul selama pelaksanaan kurikulum, dengan observasi langsung dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami bagaimana kurikulum berjalan dan dampaknya.

d) Model Kualitatif dan Kuantitatif

Model kuantitatif menggunakan data numerik dan tes sebagai alat evaluasi, berakar pada paradigma positivistik.

Model kualitatif lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan kurikulum, dengan fokus pada observasi, wawancara, dan studi kasus untuk memahami dinamika pelaksanaan kurikulum secara mendalam.

e) Model Iluminatif

Evaluasi dilakukan dengan mengamati, mengkaji, dan menjelaskan proses pelaksanaan kurikulum secara rinci untuk memahami mengapa dan bagaimana kurikulum berjalan di lapangan.⁴⁷

C. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

1. Pengertian pendidikan kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan sebagai program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, setara SMP/MTs dan setara SMA/MA mencakup program paket A, program paket B dan Program

⁴⁷ Fajri Ismail, Model-model Evaluasi Kurikulum, *Jurnal Lentera*, Vol. 4 (2014), hlm. 6-14.

paket C. Pendidikan kesetaraan Paket C merupakan salah satu jalur pendidikan nonformal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pendidikan formal. Program ini ditujukan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik agar setara dengan lulusan SMA dan siap melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.⁴⁸

Hal tersebut mengacu pada Pasal 26 Ayat 6 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: “Pendidikan Nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah Pusat atau Daerah dengan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional”.⁴⁹ Menurut Istiqomah, pendidikan kesetaraan, yaitu merupakan layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal untuk warga masyarakat khususnya para pemuda yang putus sekolah.⁵⁰

Pendidikan kesetaraan Paket C juga memberikan keterampilan fungsional dan kecakapan hidup (*life skills*) yang relevan dengan dunia kerja dan kewirausahaan, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.⁵¹ Berdasarkan penjelasan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesetaraan Paket C merupakan jalur pendidikan nonformal yang setara dengan SMA dan ditujukan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

2. Sasaran dan tujuan pendidikan kesetaraan Paket C

Sasaran pendidikan kesetaraan sangat beragam dan inklusif, mencakup individu maupun kelompok masyarakat yang mengalami hambatan dalam

⁴⁸ PKBM Ronaa Kota Metro, Pendidikan Kesetaraan, <https://pkbmronaa.sch.id/program-kerja/pendidikan-kesetaraan/>, diakses 10 Juni 2025 pada pukul 15.00.

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 6.

⁵⁰ Istiqomah, et.al. “Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of NonFormal Education*”, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 151.

⁵¹ Nurhanipah and Arin Khairunnisa, ‘Peran Pendidikan Kesetaraan Dalam Lingkungan Masyarakat’, *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 3, No. 2, (2023), hlm. 229.

mengakses atau menyelesaikan pendidikan formal. Beberapa sasaran pendidikan kesetaraan, sebagai berikut:

- a. Lulusan Paket B/SMP/MTs atau sederajat;
- b. Putus SMA/MA atau sederajat;
 - 1) Calon peserta didik yang putus SMA/MA atau sederajat yang tidak memiliki dokumen pendukung yang lengkap harus mengikuti tes penempatan untuk menentukan tingkatan program Paket C;
 - 2) Calon peserta didik yang putus SMA/MA atau sederajat yang memiliki dokumen pendukung yang lengkap tapi tidak bersekolah minimal 3 tahun, harus mengikuti tes penempatan untuk menentukan tingkatan program Paket C;
 - 3) Tidak sedang menempuh pendidikan formal.⁵²

Tujuan pendidikan kesetaraan paket c adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar sehingga dapat memiliki kemampuan, keahlian dan karakter baik yang akan berpengaruh pada kehidupan masa mendatang untuk menjadi lebih baik.⁵³

3. Kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C

a. Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 4) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 5) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 6) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 7) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 8) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

⁵² Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program*, ..., hlm. 7.

⁵³ Een Suhaenah, 'Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang', *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (e-Plus)*, Vol. 1, No. 1 (2016), hlm. 92.

Cakupan materi pada setiap kelompok mata pelajaran Paket C sebagaimana tertuang pada lampiran Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket A, Paket B, dan Paket C.⁵⁴

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum program Paket C merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK). Susunan mata pelajaran program Paket C terdiri atas berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan olahhati, olahpikir, olahraga, olahraga dan olahkarya, termasuk muatan lokal, keterampilan fungsional, dan pengembangan kepribadian profesional.⁵⁵

Berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan, muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan atau kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka untuk Paket C adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 45 menit.⁵⁶

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri dari kelompok umum dan kelompok khusus.

- 1) Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi serta kontennya dikembangkan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik.

⁵⁴ Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan*, ..., hlm. 13.

⁵⁵ Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan*, ..., hlm. 13.

⁵⁶ Tri Winarti, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Kesetaraan (KOSP) PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas Jawa Tengah Tahun 2024/2025*, (Banyumas: PKBM Nuju Pinter, 2024) hlm. 91.

2) Kelompok khusus berisi program pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan yaitu:

- a) Pemberdayaan: memuat kompetensi untuk menumbuhkan percaya diri sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi: pengembangan diri, pengembangan kapasitas untuk mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik.
- b) Keterampilan: diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan kebebasan dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif.⁵⁷

Struktur distribusi mata pelajaran dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1
Struktur Kurikulum Paket C.⁵⁸

Mata Pelajaran	BOBOT SATUAN KREDIT KOMPETENSI (SKK)		
	TINGKATAN 5 / DERAJAT MAHIR 1 SETARA KELAS X - XI	TINGKATAN 6 / DERAJAT MAHIR 2 SETARA KELAS XII	Jumlah
A. Kelompok Umum	26	14	40
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti			
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3. Bahasa Indonesia			

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C

⁵⁸ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 19 Mei 2025.

Mata Pelajaran	BOBOT SATUAN KREDIT KOMPETENSI (SKK)		
	TINGKATAN 5 / DERAJAT MAHIR 1 SETARA KELAS X - XI	TINGKATAN 6 / DERAJAT MAHIR 2 SETARA KELAS XII	Jumlah
4. Matematika			
5. Sejarah Indonesia			
6. Bahasa Inggris			
B. Kelompok Peminatan (Ilmu Sosial)	30	15	45
7. Geografi			
8. Sejarah			
9. Sosiologi			
10. Ekonomi			
C. Kelompok Khusus	24	13	37
11. Pemberdayaan - Bahasa Jawa -Penguatan Literasi dan Karakter - Pembinaan Kepramukaan -Pembinaan Seni Budaya Keagamaan dan Tradisional			
12. Keterampilan			
a. Keterampilan Wajib - POR dan Rekreasi - Seni Budaya - Prakarya			
b. Keterampilan Pilihan - Komputer Perkantoran dan Tata Busana / Sertifikasi - Keterampilan Fungsional Pertanian / Non Sertifikasi			
Jumlah	80	42	122

D. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Manajemen kurikulum merupakan sebuah upaya untuk mengelola, mengurus, dan mengatur seperangkat mata pelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C adalah upaya mengelola serta mengatur seperangkat mata pelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran pendidikan kesetaraan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum, fungsi yang mendasar dalam manajemen kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C terdapat tiga tahapan, meliputi:

1. Perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C

Perencanaan kurikulum secara sederhana adalah proses menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 bahwa perencanaan meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan kurikulum pendidikan kesetaraan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.⁵⁹

Penyusunan dan pengembangan kurikulum oleh masing-masing sekolah harus didukung adanya iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman tertib, sehingga rencana proses Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Edukatif dan Menarik (PAIKEM) akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.⁶⁰

Setelah kurikulum sekolah diketahui, maka sekolah perlu melakukan pengelolaan, agar kurikulum yang telah ditetapkan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk keperluan ini maka sekolah perlu memiliki data-data yang diperlukan, antara lain data yang berkaitan dengan keadaan guru, jumlah kelas/rombongan belajar, dan kurikulum tambahan/lokal (jika ada). Setelah nama-nama guru dan mata pelajaran serta jumlah jamnya sudah diketahui untuk langkah selanjutnya, lembaga perlu melakukan kegiatan:

- a. Melakukan distribusi mata pelajaran
- b. Penetapan guru mata pelajaran

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

⁶⁰ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan cet. IV*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2020), hlm. 138.

- c. Menyerahkan daftar pengampu mata pelajaran kepada bagian tata usaha sub-seksi bidang kurikulum untuk dasar membuat jadwal pelajaran.
 - d. Merancang dan menetapkan guru wali kelas
 - e. Merancang dan menetapkan guru piket
 - f. Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran
 - g. Menyiapkan buku-buku ajar, kurikulum dan buku pedoman lainnya yang perlu diberikan kepada guru untuk dipedomani.⁶¹
2. Pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke dalam kegiatan belajar mengajar, RPP disusun berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, menyenangkan, menantang, serta mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik merancang penggalan RPP untuk setiap aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁶²

Menurut Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program paket A, program paket B, dan program paket C, menjelaskan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan kesetaraan, yaitu pembelajaran tatap muka, tutorial dan mandiri.⁶³ Dalam penerapan RPP ke dalam kegiatan belajar memuat tiga tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

⁶¹ Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 138-144.

⁶² Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*, Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, (2012), hlm. 23.

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

a. Pembelajaran Tatap Muka

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran dalam interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik. Kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif (andragogi), melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan minimal 20% dari keseluruhan proses pembelajaran.⁶⁴

b. Kegiatan Tutorial

Kegiatan belajar tutorial adalah kegiatan pembelajaran tatap muka yang bersifat bimbingan untuk tujuan pendalaman materi yang sulit, penguatan motivasi, dan peningkatan ketuntasan belajar, serta penilaian hasil pembelajaran. Tutorial (tutoring) juga dapat berarti bantuan atau bimbingan yang bersifat akademik oleh tutor kepada peserta didik (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri peserta didik secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.⁶⁵

c. Kegiatan Mandiri

Kegiatan belajar mandiri merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik atau disesuaikan dengan kebutuhan, penyelesaian dan ketuntasan yang diatur oleh peserta didik. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai hasil belajar yang dapat diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Proses pembelajaran dalam Program Paket C dilakukan melalui kegiatan mandiri maksimal 50% dari keseluruhan proses pembelajaran.⁶⁶

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi dari proses dan hasil

⁶⁴ Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan*,..., hlm. 26.

⁶⁵ Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan*,..., hlm. 28.

⁶⁶ Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program*,..., hlm. 29.

pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 17).⁶⁷

Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri..

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (PP No.19 Th. 2005 Pasal 64 ayat 1).⁶⁸

3. Evaluasi kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C

Evaluasi kurikulum adalah proses menilai apakah kurikulum yang digunakan sudah efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kegiatan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi hambatan maka segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk mendapatkan hasil yang efektif, evaluasi dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen tetapi di setiap tingkatan proses manajemen. Mendiknas tahun 2008 menjelaskan bahwa dalam evaluasi hasil pembelajaran pendidikan kesetaraan dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁶⁹

Evaluasi diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan standar proses pendidikan kesetaraan serta mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik. Kegiatan evaluasi

⁶⁷ Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program*,..., hlm. 31.

⁶⁸ Totok Suprayitno, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program*,..., hlm. 31.

⁶⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

E. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau dikenal dengan Sebutan PKBM adalah suatu lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem Pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya.⁷⁰ PKBM berperan dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal, seperti sekolah umum atau lembaga formal lainnya.

Menurut UNESCO sebagaimana dikutip oleh Mustofa menjelaskan bahwa, PKBM adalah suatu kelompok pendidikan yang dipersiapkan di luar mesin persekolahan formal yang ditujukan kepada masyarakat pedesaan dan perkotaan, dikontrol dengan bantuan masyarakat itu sendiri dan memberi mereka kemungkinan untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran. Menurut Umberto Sihombing sebagaimana dikutip oleh Mustofa, menyebutkan PKBM yaitu model pelebagaan yang dimaknai sebagai basis pelatihan masyarakat yang dikelola secara profesional melalui LSM atau berbagai jaringan kemasyarakatan lainnya, sehingga jaringan dapat dengan mudah menyentuh PKBM. Metode pelebagaan yang menempatkan PKBM sebagai basis penyelenggaraan paket sekolah jaringan pada tahap operasional (desa/kecamatan).⁷¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh masyarakat untuk memberikan akses belajar yang fleksibel dan profesional bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama yang tidak terjangkau

⁷⁰ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm. 86.

⁷¹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm. 85.

oleh sistem pendidikan formal, dengan dukungan jaringan kemasyarakatan dan pendekatan pembelajaran yang beragam.

2. Tujuan dan Fungsi PKBM

Menurut Sihombing dalam kutipan Mustofa, bahwa pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, mengembangkan, memperluas, dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat demi pemberdayaan masyarakat itu sendiri secara sebesar-besarnya.⁷² Ada tiga tujuan utama dalam pengembangan PKBM:

- a) Memberdayakan masyarakat agar mampu bersikap mandiri (*empowered*).
- b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi.
- c) Meningkatkan kepekaan terhadap berbagai permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga mampu menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Mengacu pada peran ideal PKBM, terdapat beberapa fungsi yang dapat dijadikan pedoman, Berikut fungsi-fungsi PKBM antara lain:

- a) Sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar (*learning society*).
- b) Sebagai tempat berbagi pengetahuan dan pembelajaran (*learning exchange*).
- c) Sebagai pusat informasi atau taman bacaan yang diperuntukkan bagi masyarakat (perpustakaan masyarakat).
- d) Sebagai pusat berkumpulnya berbagai kalangan masyarakat.
- e) Sebagai tempat penelitian yang berfokus pada kebutuhan dan perkembangan masyarakat (*community research centre*).⁷³

⁷² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*..., hlm. 87.

⁷³ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*..., hlm. 89-90

3. Program-Program yang Dikembangkan PKBM

Program PKBM adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berikut beberapa program yang diselenggarakan oleh PKBM:

a. Program keaksaraan fungsional

Program keaksaraan fungsional berfungsi sebagai sebuah wadah pembelajaran bagi kelompok sasaran buta aksara, baik karena tidak dapat bersekolah maupun yang putus sekolah terlalu dini, khususnya di kelas awal.⁷⁴ Materi dan sarana pembelajaran diselenggarakan sepenuhnya berdasarkan keinginan serta mata pencaharian peserta didik.⁷⁵

a. Program pendidikan kesetaraan (*Equivalency Education*)

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan paket A setara sekolah dasar, paket B setara sekolah menengah pertama, dan paket C setara sekolah menengah atas.

- 1) Program pendidikan kesetaraan paket A setara SD/MI. Diutamakan bagi anak usia sekolah dasar yang tidak sedang menempuh pendidikan atau putus sekolah yang telah mencapai usia wajib belajar 9 tahun.
- 2) Program pendidikan kesetaraan paket B setara SMP/MTs. Pendidikan kesetaraan paket B diperuntukkan bagi lulusan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Pendidikan kesetaraan paket B diperuntukkan bagi mereka yang putus sekolah menengah pertama/madrasah ibtidaiyah, memberikan prioritas kepada anak-anak usia wajib sekolah karena berbagai alasan tidak mampu mengikuti pendidikan.
- 3) Program pendidikan kesetaraan paket C setara SMA/MA. Sasaran dari aplikasi paket C adalah manusia yang telah lulus dari paket B, siswa yang telah lulus dari SMP/MTs, dan masyarakat yang telah

⁷⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm 94.

⁷⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm. 94-95.

menempuh pendidikan formal yang sederajat. Begitu pula dengan individu yang telah putus sekolah/MA, aplikasi paket C diselaraskan dengan berbagai kategori bakat yang dapat menjadi alternatif siswa atau masyarakat.⁷⁶

b. Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Kelompok Belajar Usaha (KBU) ditujukan kepada masyarakat yang memiliki kebutuhan minimal sudah bebas buta huruf atau telah menyelesaikan program kesetaraan paket A, atau masyarakat lain yang merasa perlu untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.⁷⁷ Melalui program studi badan usaha, diharapkan kemandirian mahasiswa (masyarakat) dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha atau menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat terlaksana dengan mudah.

c. Pengembangan program magang di PKBM

Program magang merupakan program khusus yang tidak diterapkan oleh setiap PKBM karena memerlukan persiapan dan koordinasi dengan mitra perusahaan atau seminar tertentu. Program belajar magang secara umum dikenal dengan istilah *learning by doing*.⁷⁸ Oleh karena itu, program belajar magang cenderung memadukan pendidikan dengan pelatihan atau memadukan pengetahuan yang telah diperoleh dengan praktik pembelajaran, sehingga membentuk serangkaian pekerjaan yang saling terkait.

d. Program khusus keterampilan

Program khusus keterampilan di PKBM merupakan suatu program yang tidak dapat dipisahkan dari program magang. Pengembangan kedua program tersebut saling berhubungan satu sama lain, di mana kursus keterampilan yang dikembangkan di PKBM dapat dilaksanakan menggunakan metode magang, sehingga sangat sulit untuk membedakan

⁷⁶ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm. 98

⁷⁷ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm. 99

⁷⁸ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm. 101

kedua program ini jika tidak dianalisis secara cermat dari kurikulum atau dalam kendali pembelajaran.⁷⁹

F. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk melakukannya mempelajari beberapa pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis gunakan. Skripsi/hasil penelitian terkait tema/variable penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Zulfatu Muniroh berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Nonformal ‘Sanggar Fornama’ di Salam, Magelang dalam Meningkatkan *Life Skills* Anak Angkatan VIII Tahun 2015/2016”. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum mencakup beberapa komponen penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Hasilnya peserta didik mengalami peningkatan kecakapan dalam kecakapan personal, kecakapan sosial, akademik, dan vokasional serta lingkungan. Persamaan dengan peneliti tersebut adalah membahas manajemen kurikulum pendidikan nonformal Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian.⁸⁰
2. Penelitian oleh Homsah Widiанти berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto”. Hasil penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan tahun 2020. Manajemen kurikulum dilaksanakan dalam tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini memiliki kesamaan, khususnya dalam kajian manajemen kurikulum. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum program

⁷⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal...*, hlm. 108.

⁸⁰ Zulfatu Muniroh, ‘Manajemen Kurikulum Pendidikan Nonformal “Sanggar Fornama” Di Salam, Magelang dalam Meningkatkan Life Skills Anak Angkatan VIII Tahun 2015/2016’, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

pendidikan kesetaraan, sedangkan peneliti menganalisis program pendidikan kesetaraan Paket C.⁸¹

3. Penelitian oleh Taufik Riski Sista berupa jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)”. Hasil menunjukkan bahwa manajemen kurikulum SMK Migas dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum dikembangkan sesuai regulasi dan kebutuhan lokal, termasuk materi perminyakan dan bahasa Inggris. Persamaan dengan peneliti tersebut adalah membahas manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian.⁸²
4. Penelitian oleh Dwi Hari Astuti berupa jurnal yang berjudul “Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Homschooling Putragama Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen, meliputi (perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan), faktor pendukung dan faktor penghambat. Perbedaan dengan peneliti tersebut adalah penelitian ini memiliki kesamaan, khususnya dalam kajian program pendidikan kesetaraan Paket C. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji manajemen program pendidikan kesetaraan, sedangkan peneliti menganalisis manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan paket c.⁸³

⁸¹ Homsah Widiati, "Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Di Pkbm Ar Rosyid Purwokerto Timur", Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2022.

⁸² Taufik Riski Sista, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu), *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2022).

⁸³ Dwi Hari Astuti and Ilyas, ‘Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Homschooling Putragama Semarang’, *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2022), hlm. 153.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang terutama didasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk meneliti situasi objek alamiah, (bukan eksperimen) di mana peneliti adalah alat utama, strategi rangkaian data dicapai melalui triangulasi (*agregat*), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna adalah fakta-fakta yang sebenarnya, informasi spesifik yang merupakan biaya di balik informasi yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan makna.⁸⁴Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi adalah proses menerapkan atau menarik kesimpulan dari hasil penelitian pada sampel untuk menggambarkan populasi yang lebih besar.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang direayasa manusia. Demikian pula, penelitian deskriptif tidak melibatkan perlakuan, manipulasi, atau penyesuaian terhadap variabel yang diteliti, tetapi sebaliknya menggambarkan suatu situasi sebagaimana adanya. Jawaban terbaik yang diberikan adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁵Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis secara mendalam permasalahan yang dihadapi.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 9.

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 73.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi yang diamati di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu Jalan Raya Cilongok-Ajibarang, Komplek Lapangan, Dukuhkluih, Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162. PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas menjadi lokasi yang dipilih peneliti dengan alasan karena PKBM Nuju pinter cilongok banyumas sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan seperti Paket A, B dan C. Selain itu, keberadaan PKBM Nuju Pinter yang berlokasi strategis di Kompleks Lapangan Cilongok, Kabupaten Banyumas, serta dukungan tenaga pendidik dan fasilitas yang memadai, menjadikannya tempat yang representatif untuk meneliti manajemen kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di wilayah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berdasarkan pada kurun waktu atau durasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah penelitian, penelitian ini dilaksanakan melalui observasi dan wawancara. Pada kegiatan observasi dimulai dari tanggal 15 dan 17 Januari 2025. Berikut waktu pelaksanaan observasi dapat diamati secara detail dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2

Waktu Pelaksanaan Observasi.⁸⁶

Hari/tanggal Pelaksanaan	Kegiatan Penelitian
Rabu, 15 Januari 2025	Observasi pembelajaran di kelas dan lingkungan PKBM
Jum'at, 17 Januari 2025	Observasi keterampilan fungsional

⁸⁶ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas 9 Desember

Pelaksanaan kegiatan wawancara dan dokumentasi berlangsung dengan rentang waktu tiga bulan, dimulai dari tanggal 09 desember 2024 sampai 09 Februari 2025 dengan melibatkan empat responden.

Tabel 3

Waktu Pelaksanaan Wawancara dan Dokumentasi.⁸⁷

Hari/tanggal Pelaksanaan	Kegiatan Penelitian
Senin s/d Rabu, 9-10 Desember 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan ketua PKBM
Senin, 13 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan pengelola kurikulum dan tutor Matematika
Rabu, 15 Januari 2025	Wawancara dengan tutor Bahasa Indonesia dan peserta didik Paket C

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang individu, kelompok, atau suatu badan yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengelola PKBM, pengelola kurikulum, tutor/tenaga pendidik.

a) Pengelola PKBM

Ibu Tri Winarti, S.Pd.I. selaku ketua lembaga dan penanggung jawab seluruh program kegiatan di PKBM Nuju Pinter Cilongok. Melalui kepala PKBM ini, Peneliti dapat mempelajari keadaan lembaga secara keseluruhan serta fungsi kepemimpinannya dalam mengelola dan mengimplementasikan manajemen kurikulum.

b) Pengelola Kurikulum

Bapak Agus Purwanto, SH., MH. selaku pengelola kurikulum, bertugas membantu ketua PKBM dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum melalui program evaluasi yang mencakup proses dan hasil pembelajaran.

⁸⁷ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

c) Tutor

Ibu Suyanti dan Bapak Supriyanto, SH., MH. selaku tutor yang berperan berpartisipasi membantu kepala sekolah dalam mengelola seluruh aspek yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan Paket C. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh informasi dari guru tersebut.

d) Peserta Didik

Wahdiyatus Sholihah selaku peserta didik Paket C, sebagai pihak yang hasil belajarnya atau perilakunya dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode atau manajemen kurikulum Paket C.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah tema atau isu yang menjadi poin utama pada sebuah penelitian. Objek tersebut dapat berupa individu, kelompok, fenomena, situasi atau hal lain yang menjadi fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuannya adalah mengumpulkan data/informasi yang akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jika teknik pengumpulan data tidak dipahami, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan⁸⁸

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan secara langsung aktivitas atau kejadian yang sedang berjalan.⁸⁹ Menurut Sutrisno Hadi dalam kutipan Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan

⁸⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 220.

suatu proses yang rumit, suatu metode yang dibentuk oleh sejumlah proses biologis dan mental.⁹⁰ Dua di antaranya yang paling penting adalah metode pengamatan dan ingatan. Dilihat dari cara pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Pertama, observasi berperan serta (*participant observation*) merupakan keterlibatan peneliti dengan kegiatan sehari-hari manusia yang diteliti atau dijadikan sumber data penelitian.⁹¹

Kedua, observasi nonpartisipan merupakan keterlibatan peneliti secara langsung dengan kegiatan manusia yang diteliti, sehingga dalam pengamatan nonpartisipan peneliti hanya mengamati secara independen tanpa terlibat proses.⁹²

Peneliti menggunakan kegiatan observasi dengan teknik observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan perencanaan kurikulum dan mengamati strategi pelaksanaan, supervisi dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pembuktian informasi atau pernyataan yang telah diterima sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik perolehan data statistik untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan tokoh yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan instrumen wawancara.⁹³ Wawancara sebaiknya diarahkan untuk membahas hal-hal yang selaras dengan target yang ditetapkan. Terdapat 2 jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Pertama, wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 145.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 145.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 145.

⁹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 150.

pelaksanaannya, peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan. Setiap informan menerima pertanyaan yang identik, dan jawaban mereka dicatat secara terstruktur.⁹⁴

Kedua, wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman yang terperinci dan terstruktur. Dalam proses ini, peneliti hanya mengacu pada gambaran umum masalah sebagai panduan saat mengumpulkan data. Wawancara diawali dengan pembicaraan yang tidak langsung terkait tujuan utama. Namun, ketika kesempatan untuk menanyakan hal yang menjadi fokus wawancara muncul, pertanyaan tersebut segera diajukan.⁹⁵

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan dua jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kepada beberapa narasumber diantaranya ketua PKBM, pengelola kurikulum, dan tutor di PKBM Nuju Pinter Cilongok. Dengan menggunakan pedoman wawancara telah disiapkan dan secara langsung tanpa pedoman wawancara serta alat tulis dan *Handphone* sebagai perekam suara untuk membantu dalam penggalan dan pengumpulan data dan informasi terkait manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai metode pendukung sebagai pelengkap penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan sumber data yang diterapkan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁹⁶ Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan sasaran dan fokus permasalahan.⁹⁷ Dengan demikian, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 138.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 140-141.

⁹⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian....*, hlm. 152.

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 221.

melibatkan pengumpulan analisis dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait profil lembaga, visi dan misi, tujuan, data tutor, serta dokumen lain yang mendukung manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan catatan-catatan itu ke dalam kelas-kelas, menguraikannya ke dalam perangkat-perangkat, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam gaya-gaya, menentukan apa yang kritis dan yang hendak diteliti, serta menarik simpulan-simpulan sehingga mudah dipahami.⁹⁸

Miles and Huberman dalam kutipan Sugiyono, mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara berulang dan saling terkait hingga selesai, sehingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan. Kegiatan dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁹⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah menyimpulkan, menyeleksi hal-hal utama, memfokuskan pada aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menyajikan ilustrasi yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁰⁰ Pengumpulan serta perangkuman data yang peneliti lakukan sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan mengamati proses implementasi manajemen kurikulum pendidikan yang kemudian dari hasil datanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian disusun

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 244.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 246.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 247.

sebagai rangkuman. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana, efektif dan mudah dipahami.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menampilkan data. Penyajian data merupakan proses menyampaikan hasil analisis data secara efektif dengan memanfaatkan berbagai teknik dan alat visualisasi. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran (*pie chart*), piktogram, dan bentuk visual lainnya.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif untuk menampilkan data dan informasi yang didapatkan terkait manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam evaluasi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang relevan dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipertahankan.¹⁰² Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa, kesimpulan merupakan bagian akhir penelitian yang berisi rangkuman hasil analisis data yang menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Setelah pengumpulan data, analisis, reduksi, dan penyajian, peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan masalah dalam penelitian ini terkait manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 249

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 252.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode rangkaian data yang mengombinasikan beberapa strategi pengumpulan statistik dengan aset informasi terkini. Ketika peneliti mengumpulkan catatan menggunakan triangulasi, mereka secara jelas mengumpulkan fakta yang mengevaluasi kredibilitas catatan pada saat yang sama, melalui perbandingan kredibilitas data dengan penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan informasi dan sumber data.¹⁰³

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan daripada menemukan kebenaran tentang peristiwa tertentu. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai membandingkan informasi dari beberapa referensi dalam waktu yang bervariasi serta dengan cara yang beragam. Oleh karena itu, ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁰⁴ 1) Triangulasi sumber adalah proses memverifikasi data yang telah diperoleh dari banyak sumber untuk menilai keakuratan data. 2) Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data melibatkan pemeriksaan data dari referensi yang sama menggunakan beberapa metodologi. 3) Triangulasi waktu merupakan data yang didapat dengan metode wawancara di pagi hari, saat narasumber masih belum memikirkan banyak kegiatan akan menghasilkan data yang lebih akurat dan lengkap. Untuk menilai kebenaran data, dilakukan observasi, wawancara, atau pendekatan alternatif pada waktu atau kondisi tertentu. Apabila pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, maka percobaan dilakukan kembali sampai diperoleh data yang konsisten.¹⁰⁵

Penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pengujian data yang dikumpulkan dari beberapa sumber dengan membandingkan satu dengan yang lain. Sementara triangulasi teknik melibatkan perbandingan data berdasar pada teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 241.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 273.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

Pendidikan kesetaraan Paket C merupakan program yang dilaksanakan oleh PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) untuk memberikan alternatif solusi penting bagi individu setara SMA IPS yang tidak mampu mengikuti pendidikan formal. Dengan fokus pada perolehan pengetahuan, kinerja fungsional, dan pengembangan keterampilan dan sikap di kalangan siswa. Pendidikan kesetaraan berupaya memberikan akses pendidikan kepada kelompok masyarakat kurang mampu, seperti mereka yang putus sekolah, tidak dapat mengenyam pendidikan di sekolah formal karena keterbatasan keuangan, tinggal di daerah terpencil, atau memiliki kondisi sosial yang menghalangi akses pendidikan. Program ini juga terbuka untuk semua usia, sehingga memberikan kemudahan dalam waktu dan metode pembelajaran, untuk memudahkan bagi individu yang sedang bekerja atau memiliki tanggung jawab lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku ketua PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, menjelaskan bahwa:

PKBM Nuju Pinter Cilongok menyelenggarakan dua program utama, yaitu pendidikan kesetaraan yang mencakup Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA IPS, serta Program Keterampilan dan Kewirausahaan.¹⁰⁶

Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program dari PKBM Nuju Pinter Cilongok, yang menyediakan tiga paket, yaitu Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA IPS yang masing-masing memiliki tujuan dan jenjang pendidikan yang berbeda. Saat ini, pendidikan kesetaraan Paket C memiliki 110 anak yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku ketua di PKBM Nuju Pinter Cilongok pada 09 Desember 2024.

Tim kesetaraan di PKBM Nuju Pinter terdapat 19 tutor. Ketua program pendidikan kesetaraan adalah Ibu Tri Winarti, Bapak Agus Purwanto sebagai pengelola kurikulum, Ibu Suyanti sebagai ketua pendidikan kesetaraan Paket C. Program kesetaraan juga memiliki empat tutor yang kompeten. Setiap satu tutor menjadi wali kelas dan tutor semua mata pelajaran setiap jenjang pendidikan.

Program Paket C merupakan program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan program paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA serta memiliki keterampilan untuk bekerja dan atau mematuhi dunia usaha atau industri.

B. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada struktur kurikulum Paket C merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK).

Muatan belajar Paket C dinyatakan dalam SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran baik pembelajaran melalui daring/luring, tutorial, atau belajar mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 45 menit.¹⁰⁷

Tujuan dari kurikulum program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Nuju Pinter adalah memberikan kebebasan belajar, menyesuaikan kebutuhan peserta

¹⁰⁷ Tri Winarti, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Kesetaraan (KOSP)*..., hlm. 96.

didik, serta mengintegrasikan pemberdayaan dan keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3).¹⁰⁸

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Nuju Pinter meliputi kelompok umum, kelompok minat (IPS), dan kelompok khusus. Kurikulum Kesetaraan Paket C PKBM Nuju Pinter Cilongok terdiri dari 14 mata pelajaran (program IPS) yang harus ditempuh siswa. Mata pelajaran keterampilan fungsional dan muatan lokal merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada keunggulan lokal, yaitu menggali potensi, seni, dan budaya Kabupaten Banyumas. Mata pelajaran keterampilan fungsional merupakan keputusan yang harus diambil oleh setiap siswa berdasarkan minat, potensi, dan kebutuhannya, yang ditentukan melalui penelaahan minat dan kebutuhan belajar, guna mencapai kesepakatan bersama antara pengelola kelompok belajar, tutor, dan siswa.

Pada kelompok khusus, terdapat pemberdayaan, karena topik bahasa Jawa merupakan salah satu contoh muatan lokal dalam pendidikan kesetaraan paket C, di mana siswa mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan kualitas dan potensi suatu daerah. Muatan lokal ini menawarkan item yang dapat diadaptasi dan digunakan bersama dengan mata pelajaran lain atau secara mandiri

C. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif mengenai manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C

Perencanaan kurikulum merupakan proses sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan kurikulum yang efektif sesuai kebutuhan instansi dan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku Tutor Bahasa Indonesia di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 19 Mei 2025.

siswa. Dalam perencanaan ini, terdapat partisipasi dari berbagai pihak yang meliputi ketua PKBM, ketua jenjang kesetaraan paket dan tutor/tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku ketua PKBM Nuju Pinter, menjelaskan bahwa:

Dalam perencanaan kurikulum, kami terlebih dahulu mengadakan rapat yang membahas mengenai distribusi mata pelajaran, penetapan guru mata pelajaran, penetapan wali kelas, penentuan guru piket, serta persiapan perangkat administrasi pembelajaran dan media serta sumber belajar.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa tahap, diantaranya:

a. Distribusi mata pelajaran

Distribusi mata pelajaran merupakan langkah awal dalam memastikan setiap siswa mendapatkan akses yang merata terhadap berbagai bidang ilmu. Proses ini melibatkan penentuan mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan di setiap kelas dan bagaimana alokasi jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran. Dalam wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku ketua PKBM, mengungkapkan bahwa:

Distribusi mata pelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, kurikulum yang berlaku, dan ketersediaan sumber daya guru. Kami selalu berusaha untuk menyeimbangkan antara mata pelajaran dan keterampilan agar penyampaian materi lebih maksimal.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa perencanaan harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu kebutuhan siswa, kurikulum yang berlaku, dan ketersediaan sumber daya guru. Kebutuhan siswa mencakup minat, potensi, serta perkembangan akademik dan non-akademik. Kurikulum menjadi kerangka acuan untuk memastikan seluruh kompetensi inti dan dasar dapat dicapai secara

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku Tutor Bahasa Indonesia di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 19 Mei 2025.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku Tutor Bahasa Indonesia di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 19 Mei 2025.

sistematis. Sementara itu, ketersediaan guru memengaruhi distribusi mata pelajaran karena rasio guru dan siswa yang ideal mendukung kualitas pembelajaran.

b. Penetapan guru mata pelajaran

Kegiatan pengadministrasian dengan menerbitkan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah tentang guru pengampu mata pelajaran, perlu dilakukan sebagai upaya tertib administrasi dan untuk mempermudah dalam melaksanakan tahapan implikasi-implikasi yang lain berikutnya. Setelah diterbitkan surat keputusan guru pengampu mata pelajaran, maka langkah selanjutnya, sekolah melakukan tindak lanjut berupa menyerahkan daftar pengampu mata pelajaran kepada bagian tata usaha sub-seksi bidang kurikulum untuk dasar membuat jadwal pelajaran.¹¹¹

Dengan demikian, penerbitan SK guru pengampu mata pelajaran penting untuk tertib administrasi dan menjadi dasar penyusunan jadwal. Setelah SK diterbitkan, daftar pengampu diserahkan ke bagian kurikulum untuk memastikan penjadwalan yang efisien dan sesuai kompetensi guru, sehingga mendukung kelancaran pembelajaran dan akuntabilitas sekolah.

c. Penetapan guru wali kelas

Penetapan guru wali kelas merupakan bagian penting dalam manajemen sekolah karena wali kelas memiliki peran strategis dalam mendampingi perkembangan akademik dan karakter siswa. Proses penetapan biasanya mempertimbangkan pengalaman mengajar, kemampuan komunikasi, dan kedekatan guru dengan peserta didik. Selain itu, beban kerja dan kesiapan guru juga menjadi faktor agar tugas sebagai wali kelas tidak mengganggu tanggung jawab utama dalam mengajar. Wali kelas diharapkan dapat menjadi penghubung yang efektif antara siswa, guru mata pelajaran, dan orang tua, serta berperan aktif dalam pembinaan disiplin, kehadiran, dan perkembangan sosial siswa.

¹¹¹ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 143.

Oleh karena itu, penetapan guru wali kelas harus dilakukan secara cermat dan melalui pertimbangan yang matang oleh tim manajemen sekolah.

d. Penentuan guru piket

Tugas piket guru penting untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Penjadwalan dilakukan secara bergiliran dan adil, dengan mempertimbangkan beban mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tri selaku ketua PKBM, mengatakan bahwa:

Setiap guru akan mendapatkan jadwal piket minimal satu kali dalam seminggu. Kami berusaha menyusun jadwal seimbang agar tidak mengganggu proses mengajar.¹¹²

Penjadwalan piket guru menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan distribusi tugas yang adil di lingkungan sekolah. Dengan menetapkan jadwal piket minimal sekali dalam seminggu bagi setiap guru, sekolah berupaya membagi tanggung jawab non-pembelajaran secara merata. Penyusunan jadwal secara seimbang memperhatikan jam mengajar masing-masing guru agar tugas piket tidak mengganggu efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

e. Persiapan perangkat administrasi pembelajaran

Sejumlah perangkat administrasi pembelajaran yang diperlukan untuk guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan sejak dari awal dan sebaik mungkin. Perangkat administrasi pembelajaran mencakup silabus, Rencana Proses Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, dan pedoman penilaian.¹¹³ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku Pengelola kurikulum, menjelaskan bahwa:

Untuk tahap perencanaan, tutor mempersiapkan berbagai perangkat administrasi pembelajaran yang terdiri dari program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Ibu Tri Winarti selaku Tutor Bahasa Indonesia di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 19 Mei 2025.

¹¹³ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan...*, hlm. 144.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Purwanto selaku pengelola kurikulum di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 15 Januari 2025.

Tutor secara sistematis mempersiapkan berbagai perangkat administrasi pembelajaran, meliputi program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prota disusun sebagai panduan alokasi waktu pembelajaran selama satu tahun untuk memastikan seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dicapai secara optimal. Prota ini menjadi dasar dalam penyusunan Promes, yang merinci garis besar aktivitas pembelajaran selama satu semester, memperhatikan alokasi waktu, jumlah kompetensi dasar, dan indikator yang ingin dicapai.

f. Persiapan media dan sumber belajar

Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah mempersiapkan media dan sumber belajar seperti buku paket, modul ajar, serta alat peraga. Selain itu, akses terhadap media digital juga diperkuat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku tutor Matematika, mengatakan bahwa:

Saya menggunakan kombinasi, tergantung materi. Kadang pakai video pembelajaran, *PPT*, dan juga buku paket. Kalau untuk siswa yang kesulitan akses internet, saya siapkan materi cetak juga. Intinya saya sesuaikan dengan kondisi siswa.¹¹⁵

Tutor mengombinasikan video, *PPT*, dan buku paket untuk menyajikan materi secara menarik, serta menyediakan materi cetak bagi siswa yang kesulitan akses internet, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien terhadap kebutuhan peserta didik

2. Pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C

Setelah dilakukan perencanaan kurikulum untuk tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kurikulum, yang merupakan proses penerapan rencana pendidikan yang telah disusun dalam dokumen kurikulum ke dalam praktik di lingkungan pembelajaran. Pada tahap inilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Tutor Matematika di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 13 Januari 2025.

memegang peranan sangat penting menjadi pedoman utama guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur, sesuai dengan capaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Menurut hasil wawancara terkait pelaksanaan kurikulum dengan Bapak Agus selaku Pengelola PKBM, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran Paket disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat dan pembelajaran dilaksanakan secara *offline* maupun *online* mengingat anak-anak disini tidak semua hanya untuk belajar tetapi ada yang sambil bekerja.¹¹⁶

RPP ini memuat komponen penting seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Penyusunan RPP membantu tutor mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dan terarah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan. Pelaksanaan pembelajaran Paket C secara *hybrid (offline dan online)* di PKBM merupakan solusi yang tepat untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu karena bekerja. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas pembelajaran, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di lingkungan PKBM.

Waktu pembelajaran di kesetaraan Paket C jelas berbeda dengan pendidikan formal. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C dilaksanakan pada pukul 13.00-17.00 dengan enam pertemuan dalam satu pekan, yaitu pada hari Senin sampai Sabtu, dengan pembagian kegiatan yaitu hari (Senin, Selasa, Rabu dan Jumat) untuk kegiatan pembelajaran akademik, hari Kamis untuk kegiatan keterampilan dan hari Sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan kesetaraan di PKBM Nuju Pinter juga menyelenggarakan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P3) atau keterampilan fungsional setiap hari Jumat. Kegiatan seperti pembuatan telur asin dan budidaya

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Purwanto selaku pengelola kurikulum di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 15 Januari 2025.

tanaman hias telah terlaksana dengan baik, yang bertujuan menumbuhkan bakat dan minat siswa serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan pengalaman praktis, pembelajaran keterampilan ini juga melatih kemandirian, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan peserta didik, sejalan dengan karakter Pelajar Pancasila yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh Penulis di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara luring dan daring.

a) Pembelajaran dalam jaringan (*Online*)

Pembelajaran daring merupakan sistem kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan *handphone*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suyanti selaku tutor Bahasa Indonesia:

Kami menggunakan media *Whatsaap group*. dengan mengirim materi dalam bentuk PPT atau PDF yang kemudian siswa mempelajari materi tersebut. Sebelumnya, kami sempat menggunakan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring, namun terkendala karena beberapa siswa sedang bekerja sehingga sulit mengikuti sesi secara langsung, dan akhirnya dalam pembelajaran online ini kami memilih *WhatsApp* sebagai media utama untuk menunjang proses pembelajaran karena lebih mudah diakses oleh siswa kapan saja.¹¹⁷

Pemilihan *WhatsApp Group* sebagai media utama pembelajaran daring didasarkan pada kebutuhan fleksibilitas akses bagi peserta didik yang sebagian besar juga bekerja. Pengiriman materi dalam bentuk PPT atau PDF memungkinkan siswa mempelajari materi secara mandiri sesuai waktu luang mereka, tanpa harus terikat jadwal pertemuan langsung. Sebelumnya, penggunaan *Google Meet* mengalami kendala

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Suyanti selaku Tutor Bahasa Indonesia di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 15 Januari 2025.

karena kehadiran siswa tidak optimal akibat keterbatasan waktu dan kesibukan mereka. Dengan beralih ke *WhatsApp*, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mudah diakses, sehingga efektivitas pembelajaran daring tetap terjaga meskipun kondisi peserta didik beragam¹. Pendekatan ini juga mencerminkan adaptasi tutor terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam pendidikan kesetaraan, khususnya pada program Paket C.

b) Pembelajaran luar jaringan (*Offline*)

Pembelajaran luring merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara guru dan siswa di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Proses pembelajaran dilakukan dengan dua metode, yakni didalam kelas dan diluar kelas (*outing class*), untuk pembelajaran didalam kelas dilaksanakan dikelas masing-masing siswa sedangkan pembelajaran diluar kelas sudah terlaksana seperti di monument Jendral Sudirman, Baturraden dan di beberapa tempat edukasi lainnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku tutor matematika, menjelaskan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar di sini sama seperti pendidikan formal, hanya berbeda pada waktu pelaksanaannya, yaitu mulai dari siang hingga sore hari. Pada awal pembelajaran, kami melakukan pembiasaan, kemudian dilanjutkan dengan absensi. Selanjutnya, materi diajarkan sesuai dengan RPP menggunakan metode diskusi, ceramah, dan *Problem Based Learning* (PBL). Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, biasanya kami mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa untuk mengevaluasi pemahaman materi yang telah dipelajari.¹¹⁸

Kegiatan belajar mengajar di PKBM Nuju Pinter mengikuti pola yang mirip dengan pendidikan formal, namun dengan penyesuaian waktu pelaksanaan yang dimulai dari siang hingga sore hari. Tahap pendahuluan yang meliputi pembiasaan dan absensi berfungsi untuk

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Tutor Matematika di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 13 Januari 2025.

mempersiapkan peserta didik secara mental dan administratif sebelum memasuki materi pembelajaran. Pada tahap inti, materi disampaikan sesuai dengan RPP menggunakan metode yang variatif seperti diskusi, ceramah, dan Problem Based Learning (PBL), yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Tahap penutup berupa sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Struktur pembelajaran ini mencerminkan perencanaan yang matang dan pendekatan pembelajaran yang interaktif, mendukung efektivitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan kesetaraan Paket C

Kegiatan belajar mengajar ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan pendekatan yang bervariasi demi mendukung efektivitas pembelajaran, meskipun dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wahdiyatus selaku peserta didik Paket C:

Pembelajaran di PKBM Nuju Pinter itu menyenangkan, bisa tukar pendapat, banyak pembelajaran di luar kelas. Tutor dalam menyampaikan pembelajaran juga menyenangkan, bercanda, asik, tidak tegang.¹¹⁹

Proses pembelajaran di PKBM Nuju Pinter membuktikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Peserta didik merasa nyaman karena adanya kebebasan bertukar pendapat serta kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Tutor menyampaikan materi dengan cara yang santai, diselingi candaan, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak tegang dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini mendukung terciptanya pengalaman belajar yang positif.

¹¹⁹ Wawancara dengan Wahdiyatus selaku peserta didik Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 15 Januari 2025.

Pada kegiatan pembelajaran tentunya ada penilaian hasil belajar peserta didik. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Penilaian dilakukan melalui berbagai metode seperti ulangan, penugasan, tes praktik, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Penilaian hasil peserta didik pendidikan Paket C di PKBM Nuju Pinter dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dengan bentuk penilaian hasil belajar yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Evaluasi formatif dalam pendidikan kesetaraan di PKBM Nuju Pinter yaitu latihan penugasan dan ulangan harian. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada KD tertentu, akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran yang dalam pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter dinamakan dengan Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS), Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS), dan Penilaian Sumatif Akhir Jenjang (PSAJ).¹²⁰

3. Evaluasi kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C

Evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk memperbaiki kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun kurikulum yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih siap di masa yang akan datang.¹²¹ Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Proses evaluasi kurikulum yang dilakukan Penulis menggunakan model CIPP. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam (1972) dikutip oleh Eli Fitrotul yang menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi, yaitu

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Suyanti selaku Tutor Bahasa Indonesia di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 15 Januari 2025.

¹²¹ Eli Fitrotul Arofah, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan'..., hlm. 228.

Context, Input, Process dan Product.¹²² Sehingga dengan menerapkan model ini, memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter.

a. *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks menilai kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel secara hybrid (*offline* dan *online*) menunjukkan respons yang tepat terhadap karakteristik peserta didik yang sebagian bekerja, sehingga tujuan pendidikan tetap dapat dijangkau sesuai kondisi nyata di lapangan.

b. *Input* (Masukan)

Aspek input meliputi kesiapan sumber daya seperti tutor, media pembelajaran, dan fasilitas. Penggunaan RPP yang lengkap dan media daring seperti *WhatsApp Group* sebagai penunjang pembelajaran online menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan adaptif terhadap keterbatasan peserta didik. Namun, perlu evaluasi lebih lanjut terkait ketersediaan sarana-prasarana pendukung pembelajaran luring dan kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran hybrid.

c. *Process* (Proses)

Evaluasi proses meninjau kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode variatif seperti diskusi, ceramah, *Problem Based Learning*, serta kegiatan outing class dan pembelajaran keterampilan fungsional, menunjukkan pelaksanaan yang dinamis dan sesuai dengan RPP. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

d. *Product* (Produk)

Aspek produk mengevaluasi hasil pembelajaran, baik dari segi pencapaian kompetensi akademik maupun pengembangan keterampilan

¹²² Eli Fitrotul Arofah, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan'..., hlm. 228.

dan karakter peserta didik. Pencapaian kompetensi akademik peserta didik diukur melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif (latihan, tugas, ulangan harian) dan evaluasi sumatif (PSTS, PSAS, PSAJ). Evaluasi ini dilakukan secara tatap muka dan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi masing-masing mata pelajaran. Sehingga memberikan pengukuran capaian belajar secara menyeluruh, baik dari proses maupun hasil akhirnya.

Selain aspek akademik, pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik juga menjadi fokus penting. Pelaksanaan kegiatan keterampilan fungsional seperti pembuatan telur asin dan budidaya tanaman hias, serta kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P3), menunjukkan keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter, kemandirian, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, evaluasi dengan model CIPP menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum Paket C di PKBM Nuju Pinter sudah berjalan efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, evaluasi berkelanjutan terutama pada aspek input dan proses perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, serta mengoptimalkan metode pembelajaran *hybrid* agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen kurikulum terlaksana dengan baik. Manajemen kurikulum dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Pertama, perencanaan kurikulum melibatkan partisipasi dari berbagai pihak yang meliputi ketua PKBM, ketua jenjang kesetaraan paket, dan tutor/tenaga pendidik. Perencanaan dimulai dengan rapat, yang membahas mengenai distribusi mata pelajaran, penetapan guru mata pelajaran, penetapan wali kelas, penentuan guru piket, serta persiapan perangkat administrasi pembelajaran dan media serta sumber belajar.

Kedua, pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui pembelajaran hybrid (luring dan daring), menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang sebagian besar juga bekerja. RPP menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, yang dilaksanakan dengan metode variatif dan menyenangkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian hasil belajar dilakukan secara tatap muka melalui evaluasi formatif dan sumatif, yang mencakup ulangan, tugas, proyek, serta praktik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendukung ketercapaian kompetensi akademik, keterampilan fungsional, dan pembentukan karakter peserta didik.

Ketiga, evaluasi kurikulum dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) yang telah berjalan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pada aspek *context*: pelaksanaan pembelajaran hybrid menjadi solusi tepat terhadap kebutuhan peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu, khususnya mereka yang bekerja. Aspek *input*: penggunaan RPP, media pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, serta

tutor yang aktif menunjukkan pemanfaatan input yang baik. Namun, ketersediaan sarana pembelajaran luring dan kesiapan tutor untuk model hybrid masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran berjalan optimal. Aspek *process*: proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dengan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan outing class. Pelaksanaan yang interaktif dan menyenangkan mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis RPP. Aspek *product*: hasil pembelajaran mencakup capaian akademik dan penguatan karakter. Evaluasi formatif dan sumatif membantu menilai pencapaian kompetensi. Kegiatan keterampilan dan pembelajaran P3 menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan sikap, kreativitas, dan kemandirian siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam skripsi merujuk pada berbagai faktor. Beberapa keterbatasan umum yang dilakukan peneliti dalam skripsi meliputi:

1. Keterbatasan Waktu: merupakan salah satu kendala yang sering ditemui dalam penelitian. Peneliti kesulitan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, terutama jika cakupan penelitian relatif luas. Selain itu, keterbatasan ini juga dapat mengakibatkan analisis dilakukan secara tergesa-gesa, sehingga kurang mendalam atau tidak dapat mencakup semua aspek yang relevan. Akibatnya, validitas dan kualitas temuan penelitian dapat terpengaruh.
2. Keterbatasan Data: Data yang dibutuhkan untuk penelitian mungkin sulit diakses atau bahkan tidak tersedia, terutama jika topik yang diteliti sensitif atau kurang terdokumentasi. Kualitas data juga sering menjadi kendala, misalnya, data yang diperoleh tidak lengkap, atau tidak akurat. Faktor-faktor ini dapat merusak kredibilitas hasil penelitian dan mempersulit penarikan kesimpulan yang dapat diandalkan. Dalam keadaan tertentu, data historis yang digunakan mungkin tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini, sehingga kesimpulan penelitian mungkin menggambarkan keadaan saat ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan guna meningkatkan kualitas program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas, yaitu:

Bagi Pengelola PKBM, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan program dan kebijakan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan saat ini.

Bagi Tutor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan baru terkait metode serta praktik yang efektif dalam manajemen kurikulum pendidikan kesetaraan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan studi lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di pendidikan nonformal. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan kajian dan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih mendalam terhadap pengembangan kebijakan pendidikan kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mujadalah (85): 11, diakses dari Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id>.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi and Lia Yuliana. 2019. *Manajemen Kurikulum*. (Yogyakarta: Aditya Media).
- Arofah, Eli Fitrotul. 2021 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*. Vol. 5, No. 2.
- Astuti, Dwi Hari and Ilyas. 2022. 'Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C DI Homschooling Putragama Semarang'. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. Vol. 7, No. 1.
- Fitriah. 2018. "Model Pengembangan Kurikulum Ralph W. Tyler," *Jurnal STAI Darul Ulum Kandungan*. Vol. 1, No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. 2018. "Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto". *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Vol. 6, No. 1.
- Ismail, Fajri. 2014. Model-model Evaluasi Kurikulum, *Jurnal Lentera*, Vol. 4.
- Kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Nonformal. Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang). (Bandung: Alfabeta).

Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI).

Muflihini, Muh. Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan cet. IV*. (Klaten: CV. Gema Nusa)

Muniroh, Zulfatu. 2016. 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Nonformal "Sanggar Fornama" Di Salam, Magelang Dalam Meningkatkan Life Skills Anak Angkatan VIII Tahun 2015/2016'. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Nurhanipah, and Arin Khairunnisa. 2023. 'Peran Pendidikan Kesetaraan Dalam Lingkungan Masyarakat', *Nusantara Hasana Journal*. Vol. 3, No. 2.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

PKBM Ronaa Kota Metro, Pendidikan Kesetaraan, <https://pkbmronaa.sch.id/program-kerja/pendidikan-kesetaraan/>. diakses 10 Juni 2025.

Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Ciptapustaka Media)

Rusman. 2009. *Manajemen kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Sewang, Anwar. 2013. *Manajemen Pendidikan*. (Malang: Wineka Media).

Sista, Taufik Riski. 2022. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu). *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 3, No. 1.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Suhaenah, Een. 2016. 'Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang', *Jurnal*

Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (e-Plus). Vol.1, No. 1.

Supriyitno, Totok. 2012 *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C*, (Jakarta: Kemendikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah)

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Suriyani, et.al. 2023. 'Peluang, Tantangan Dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 2.

Syafaruddin and Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. (Medan: Perdana Publishing).

Teguh Triwiyanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2015. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Wardan, Khusnul and Anik Puji Rahayu. 2021. *Manajemen Kurikulum*. (Malang: Literasi Nusantara).

Widianti, Homsah. 2022. 'Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Di Pkbm Ar Rosyid Purwokerto Timur'. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Winarti, Tri. 2024. *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Kesetaraan (KOSP) PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas Jawa Tengah Tahun 2024/2025*. (Banyumas: PKBM Nuju Pinter).

Zidhki Mustofa, Novia Hidayati, Hasan Basri. 2025 'Memahami Dinamika Pendidikan Kesetaraan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa : Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember'. Jurnal *SRODJA*. Vol. 2, No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Gambaran Umum PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

A. Sejarah Berdirinya PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

PKBM Nuju Pinter Cilongok didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Awalnya, belum ada PKBM, hanya tersedia program Paket C. Inspirasi pendirian PKBM muncul dari pengalaman saat beberapa siswa sekolah reguler di SMK Maarif Cilongok mengikuti ujian pertama, di mana hanya 50% dari mereka yang lulus, sementara sisanya tidak berhasil. Melihat kondisi ini, almarhum Bapak Muhifadil berinisiatif untuk mendirikan program Paket C agar siswa yang belum lulus tetap bisa melanjutkan pendidikan. Setelah program Paket C berjalan, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan terus berkembang, sehingga muncul permintaan untuk program Paket A dan Paket B. Menyadari hal ini, almarhum bapak mengajukan izin ke dinas pendidikan untuk mendirikan PKBM. Akhirnya, pada tanggal 5 November 2002, berdirilah PKBM Nuju Pinter Cilongok. Pada awal pendiriannya, lokasi PKBM ini berada di sudut SMK Maarif Cilongok dan sekarang PKBM Nuju Pinter Cilongok sudah mempunyai Gedung sendiri yang berada di komplek lapangan Dukuhkluih (sebelah barat lapangan cilongok).¹²³

B. Identitas PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

Nama Lembaga : PKBM Nuju Pinter Cilongok
NPSN : P2961687
Jenjang Pendidikan : PKBM
Status Lembaga : Swasta
Alamat Lembaga : Jalan Raya Cilongok-Ajibarang, Komplek Lapangan, Dukuhkluih, Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.
Kode Pos : 53162
SK Pendirian Sekolah : 423.9/078/2009

¹²³ Wawancara dengan Ibu Tri selaku Ketua di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 9 Desember 2024.

Tanggal SK Pendirian : 2009-04-30
Status Kepemilikan Swasta : Yayasan
SK Izin Operasional : 423.9/078/2009
Tgl SK Izin Operasional : 2009-04-30.¹²⁴

C. Visi, Misi dan Tujuan PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

1. Visi

Terciptanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang Inovatif, Terampil dan Siap kerja.

2. Misi

- a) Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan kesetaraan
- b) Meningkatkan ketrampilan peserta didik melalui pelatihan kerja/kursus
- c) Tersalurnya tamatan yang memerlukan untu bekerja di dalam dan di luar negeri.

3. Tujuan

- a) Mencerdaskan anak bangsa
- b) Memiliki akhlakul kharimah
- c) Meningkatkan SDM manusia melalui pendidikan kesetaraan.¹²⁵

D. Program Kegiatan di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas

Tabel 4

Program Kegiatan di PKBM Nuju Pinter Cilongok.¹²⁶

No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Pendidikan Kesetaraan	a. Paket A (setara SD/MI) b. Paket B (setara SMP/MTs) c. Paket C (setara SMA/MA)
2.	Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan	a. Komputer b. Memasak c. Barista d. Budidaya tanaman hias

¹²⁴ PKBM Nuju Pinter, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/3CD334100F12E408199C> diakses 10 Desember 2024.

¹²⁵ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 10 Desember 2024

¹²⁶ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 10 Desember 2024.

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN (OBSERVASI, WAWANCARA DOKUMENTASI) MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER CILONGOK BANYUMAS

PEDOMAN OBSERVASI MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER CILONGOK BANYUMAS

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu terkait dengan manajemen kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas. Peneliti menggunakan metode observasi langsung non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan kondisi di lapangan mengenai Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter Ciongok Banyumas.

Berikut beberapa aspek kegiatan observasi/pengamatan di PKBM Nuju Pinter Ciongok Banyumas, diantaranya meliputi:

1. Lingkungan PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas
2. Mengamati modul ajar, KOSP, dan RPP
3. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Proses pelaksanaan kegiatan keterampilan fungsional
5. Kondisi sarana dan prasana serta fasilitas pendukung proses pembelajaran
6. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
PAKET C DI PKBM NUJU PINTER CILONGOK BANYUMAS

Identitas Responden

Nama : Hj. Tri Winarti, S.Pd. I.
Jabatan : Ketua PKBM
Waktu : 9 Desember 2024
Lokasi : Kantor PKBM Nuju Pinter Cilongok

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter?

Jawab: Dalam perencanaan kurikulum, kami terlebih dahulu mengadakan rapat yang membahas mengenai distribusi mata pelajaran, penetapan guru mata pelajaran, penetapan wali kelas, penentuan guru piket, serta persiapan perangkat administrasi pembelajaran dan media serta sumber belajar

2. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan kurikulum?

Jawab: ketua PKBM, ketua masing-masing jenjang kesetaraan dan tutor/tenaga pendidik.

3. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum Paket C di PKBM?

Jawab: Pelaksanaan pembelajaran disini dilaksanakan secara *offline* dan *online* mengingat anak-anak disini tidak semua hanya untuk belajar tetapi ada yang sambil bekerja. Untuk pembelajaran *offline* dilaksanakan di ruang kelas masing-masing sedangkan pembelajaran *online* dilakukan menggunakan media *google meet* atau *zoom meeting*.

4. Bagaimana mekanisme jadwal pembelajaran pada Paket C?

Jawab: Semua paket kesetaraan disini semua sama dilaksanakan pada pukul 13.00-16.00 dengan enam pertemuan dalam satu pekan yang diantaranya: pada hari (senin, selasa, rabu dan jum'at) untuk pembelajaran materi, sedangkan hari kamis untuk keterampilan dan hari sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler.

5. Bagaimana proses evaluasi kurikulum Paket C di PKBM?

Jawab: Untuk evaluasi kurikulum merdeka kami menggunakan penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Dengan cara ini, ibu dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

6. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada tutor?

Jawab: Ada, kami disini telah melakukan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) atau seminar kepada para tutor yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para tutor.



**PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER
CILONGOK BANYUMAS**

Identitas Narasumber

Nama : Agus Purwanto, SH., MH.
Jabatan : Pengelola Kurikulum
Waktu : 15 Januari 2025
Lokasi : Kantor PKBM Nuju Pinter Cilongok

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Nuju Pinter?

Jawab: Kurikulum dibuat sesuai dengan ketentuan DIKNAS. Proses penyusunannya diawali dengan perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan rapat bersama pihak terkait, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Bagaimana bapak menyusun pembelajaran?

Jawab: Melalui ketentuan yang sudah ada dengan menggunakan modul ajar, jadi untuk setiap pembelajaran dibuat modul ajar

3. Metode pembelajaran apa yang bapak terapkan dalam proses pembelajaran.

Jawab: Menggunakan pembelajaran tatap muka offline dan online, karena siswa disini tidak semua tatap muka ada yang sambil bekerja, yang tidak masuk tetap kami memberikan fasilitas dia menerima akses pembelajaran lewat online sehingga dapat diakses setiap saat berjalan terus.

4. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum Paket C di PKBM

Jawab: Kita sesuaikan baik kita menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan kita harus memanfaatkan kondisi lokal yang tepat untuk menyamakan mata pelajaran tersebut agar ada inovasi

5. Bagaimana bapak menilai hasil belajar peserta didik Paket C?

Jawab: Menilai ada tiga aspek aspek kognitif, afektif, motorik dan sikap mental. Semisal nilai akademik bagus tetapi nilai moral jelek akhirnya tidak

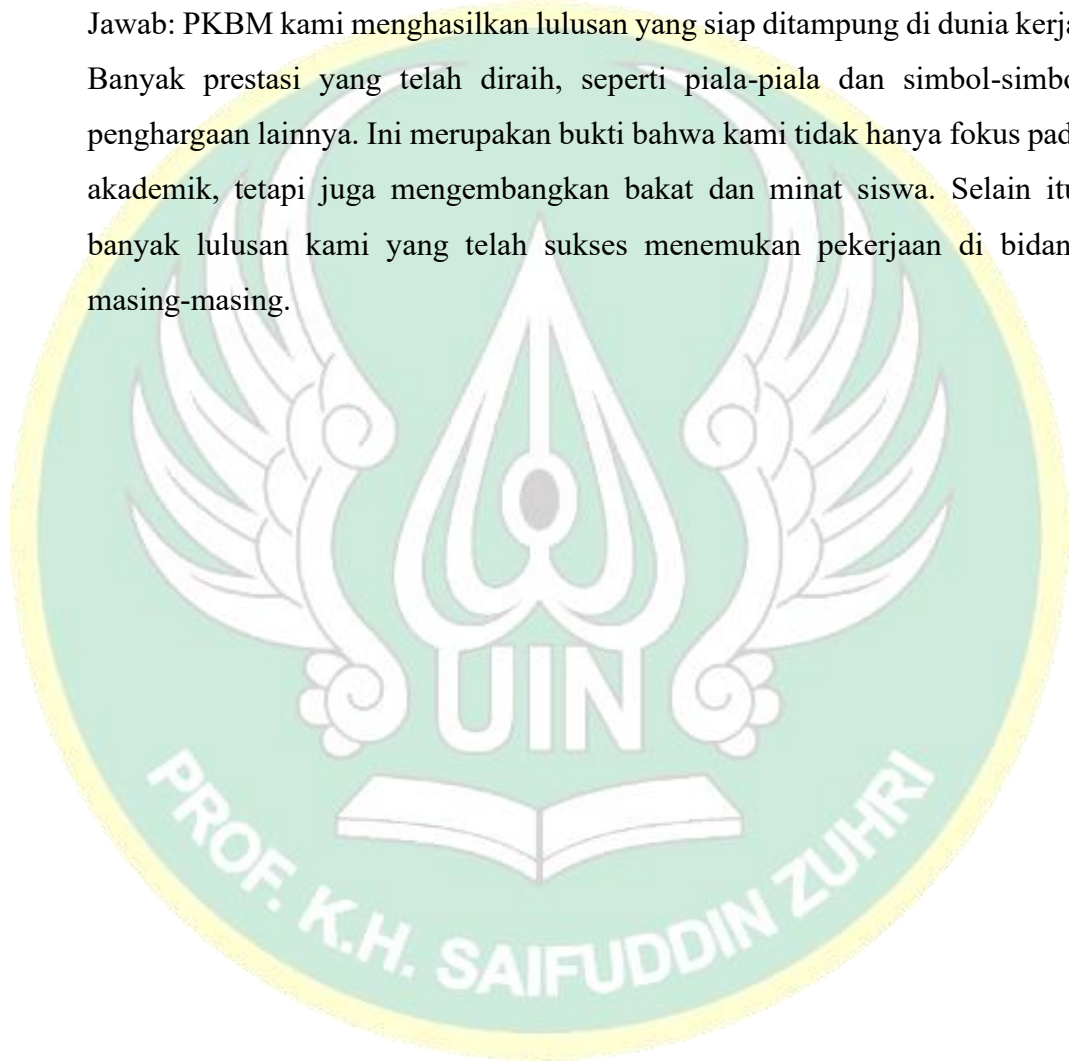
tercapai sehingga tiga aspek harus dikomulasikan itu untuk pembelajaran saya karena sasaranya moral.

6. Apakah bapak mengalami kendala/kesulitan dalam menerapkan kurikulum?

Jawab: faktor *human eror*, gangguan jaringan internet shingga pembelajaranya tidak maksimal

7. Bagaimana output lulusan Paket C di PKBM?

Jawab: PKBM kami menghasilkan lulusan yang siap ditampung di dunia kerja. Banyak prestasi yang telah diraih, seperti piala-piala dan simbol-simbol penghargaan lainnya. Ini merupakan bukti bahwa kami tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain itu, banyak lulusan kami yang telah sukses menemukan pekerjaan di bidang masing-masing.



**PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER
CILONGOK BANYUMAS**

Identitas Narasumber

Nama : Supriyanto, SH., MH.
Jabatan : Tutor Matematika
Waktu : 15 Januari 2025
Lokasi : Kantor PKBM Nuju Pinter Cilongok

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum Paket C di PKBM Nuju Pinter?

Jawab: Mendonlod bahan ajar yang sudah jadi, kami juga mengikuti pelatihan/workshop latihan membuat bahan ajar

2. Metode pembelajaran apa yang bapak terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Menggunakan *PBL problem best learning* jadi kita menyampaikan bahan diskusi, dengan cara membuat grup menjadi beberapa bagian kemudian menganalisis tentang materi kemudian dikumpulkan hasil keputusannya menjadi laporan atau maju memberikan pendapat mereka tentang materi tersebut

3. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di PKBM?

Jawab: kita menyesuaikan dengan situasi kondisi sekolah semisal disekolah ada lingkungan kita ada peternak telur bebek kita membuat proyek pembelajaran telur asin, yang sudah kita implementasikan kepada siswa, tanaman hias juga kita buat karena sesuai daerah kita tanahnya lumayan subur untuk menanam bunga-bunga yang kemudian kita jual.

4. Apakah bapak mengalami kendala/kesulitan dalam menerapkan kurikulum?

Jawab: sedikit kalau sarpras tidak mendukung, kalau lengkap tidak ada masalah.

5. Bagaimana bapak menilai hasil belajar peserta didik Paket C?

Jawab: Memberi kebebasan anak untuk berkreasi/ mengeksplor bakat minat mereka, disini hasil nilai kognitifnya tidak begitu ditonjolkan karena

menyesuaikan zaman jadi anak dengan kurikulum merdeka diberikan kemampuan untuk memiliki sikap kritis dan inovatif sehingga anak memiliki jiwa wiraswasta. Beda dengan kurtilas mereka ditekankan harus mengikuti alur dari kurtilas karena anak-anak memiliki bakat minat yang berbeda-beda sedangkan kurikulum merdeka kita diberikan arahan kepada siswa sehingga bebas menentukan bakat mereka masing-masing.

6. Pelatihan atau dukungan seperti apa yang diberikan ketua PKBM kepada para tutor?

Jawab: Tutor di PKBM memperoleh pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kompetensi dalam penerapan kurikulum. Pelatihan mencakup pemahaman kurikulum, penyusunan modul ajar, serta menyusun keterampilan fungsional. Selain itu, dukungan diberikan melalui workshop, diskusi kelompok, dan supervisi dari pengelola maupun dinas terkait.

7. Bagaimana output lulusan Paket C di PKBM?

Jawab: Banyak dari siswa yang sekolah disini yang sukses diantaranya mereka ada yang membangun bisnis cafe (Jafari) ada yg usaha jualan, jadi guru juga ada, ada yang kuliah juga di uin saizu.

**PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER
CILONGOK BANYUMAS**

Identitas Narasumber

Nama : Suyanti
Jabatan : Tutor Bahasa Indonesia
Waktu : 15 Januari 2025
Lokasi : Kantor PKBM Nuju Pinter Cilongok

1. Bagaimana Ibu menyusun pembelajaran Paket C?

Jawab: Untuk menyusun pembelajaran saya mendownload bahan ajar yang sudah jadi, yang kemudian saya buat ppt untuk memudahkan saya dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

2. Metode pembelajaran apa yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dua metode pembelajaran yaitu di dalam kelas dan di luar kelas (*outing class*) sesuai dengan kesepakatan siswa.¹²⁷

3. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum Paket C di PKBM Nuju Pinter?

Jawab: Pada pelaksanaan kurikulum, kita menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa yang beragam. Tutor memiliki keleluasaan dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dan berbasis proyek. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada capaian materi semata, melainkan pada penguatan karakter melalui kegiatan keterampilan fungsional.

4. Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum pada Paket C?

Jawab: Beberapa kendala yang kami hadapi adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang kurikulum baru di kalangan beberapa tutor dan siswa. Untuk itu, kami mengikuti pelatihan guru untuk meningkatkan pemahaman kurikulum.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Suyanti selaku tutor Bahasa Indonesia di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 15 Januari 2025

5. Pelatihan atau dukungan seperti apa yang diberikan ketua PKBM kepada para tutor?

Jawab: Kami mengikuti pelatihan guru yang dilaksanakan pada awal semester sehingga kami para tutor dapat saling belajar dan meningkatkan kemampuan. Kami tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi tutor untuk mempraktikkan pengetahuan tersebut di lapangan.

6. Bagaimana Ibu menilai hasil belajar siswa dalam dalam pembelajaran?

Jawab: Pada proses evaluasi pembelajaran, sama seperti yang diterapkan pada pendidikan umum lainnya, yaitu dengan ulangan harian, uts, dan uas.

7. Bagaimana output lulusan Paket C di PKBM?

Jawab: Output PKBM setelah menerapkan kurikulum merdeka menunjukkan beberapa hasil positif. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih nyaman dan sesuai dengan minat serta bakat mereka. Sehingga, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan mencoba hal-hal baru sesuai dengan potensi dan keunikan mereka, yang berdampak pada meningkatnya motivasi serta partisipasi dalam proses pembelajaran

**PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER
CILONGOK BANYUMAS**

Identitas Narasumber

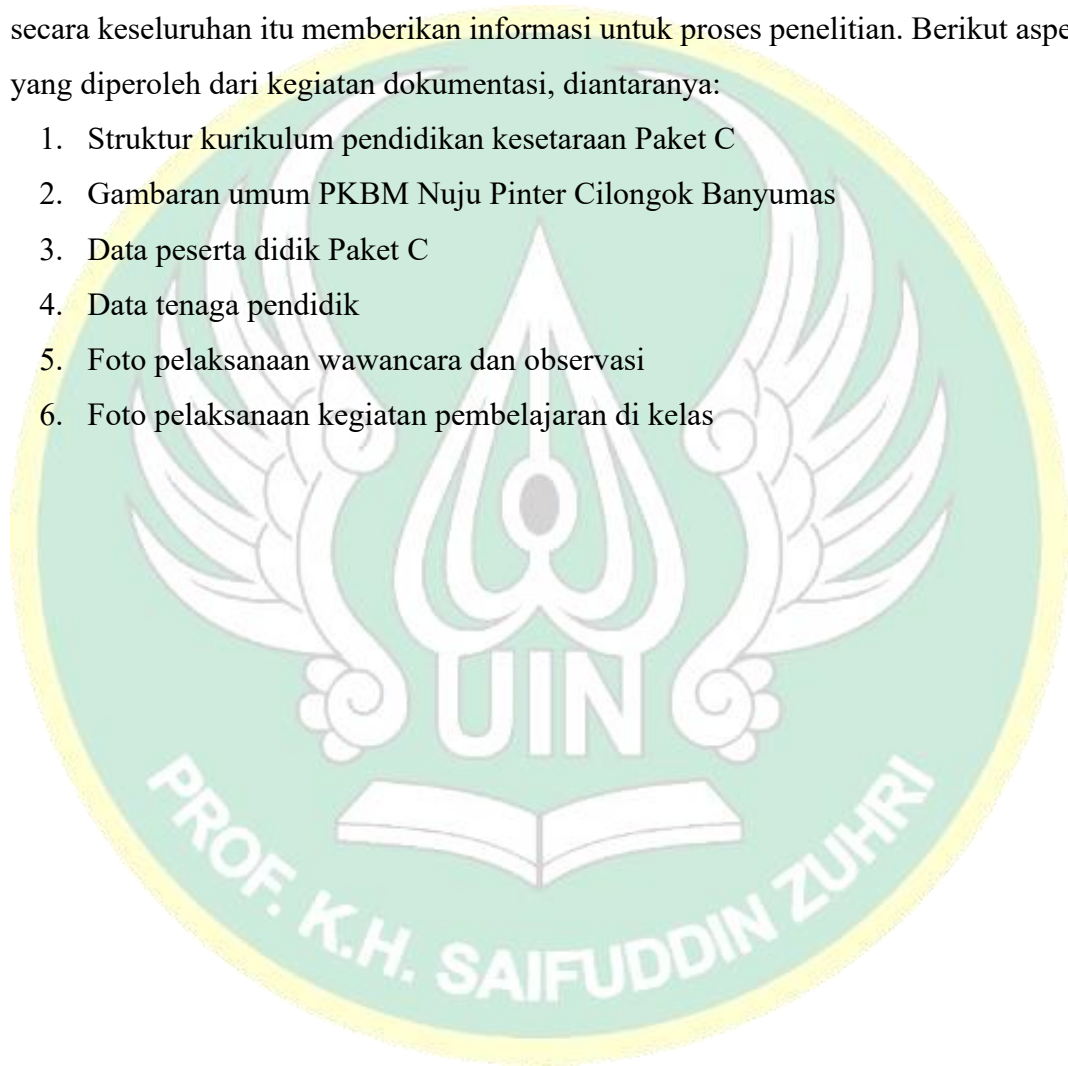
Nama : Wahdiyatus Solihah
Jabatan : Peserta Didik Paket C
Waktu : 15 Januari 2025
Lokasi : Kantor PKBM Nuju Pinter Cilongok

1. Menurut anda pembelajaran Paket C di PKBM Nuju Pinter itu bagaimana?
Jawab: Menyenangkan, bisa tukar pendapat, banyak pembelajaran diluar kelas
2. Menurut anda bagaimana cara tutor/guru mengajar dikelas?
Jawab: Menyenangkan, bercanda, asik, tidak tegang
3. Apa ekstrakurikuler/ program ketrampilan yang anda diikuti
Pramuka, olahraga voli, menjahit
4. Menurut anda sumber daya yang tersedia disini seperti (ruangan, buku, teknologi) apakah cukup untuk mendukung pembelajaran anda?
Jawab: Tercukupi dan memadai ada banyak buku di perpustakaan serta ada *wifi* gratis.

**PEDOMAN DOKUMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM NUJU PINTER
CILONGOK BANYUMAS**

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, maupun gambar (foto) atau video, yang secara keseluruhan itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Berikut aspek yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi, diantaranya:

1. Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan Paket C
2. Gambaran umum PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas
3. Data peserta didik Paket C
4. Data tenaga pendidik
5. Foto pelaksanaan wawancara dan observasi
6. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Hj. Tri Winarti, S.
Pd. I. selaku Ketua PKBM Nuju Pinter
Cilongok Banyumas.



Wawancara dengan Bapak Agus
Purwanto, SH. MH. selaku Pengelola
Kurikulum

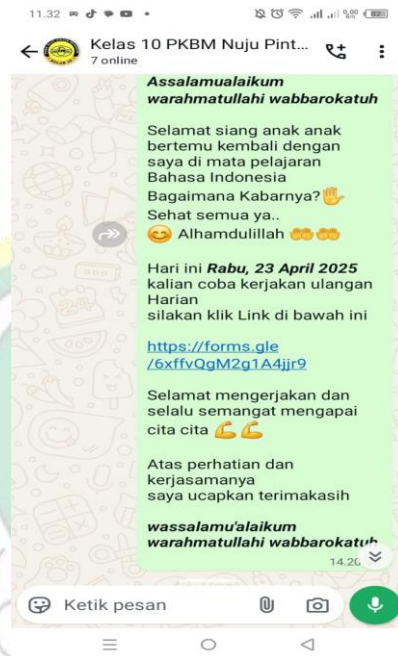


Wawancara dengan Bapak Supriyanto,
SH. MH. selaku Tutor Matematika



Wawancara dengan Wahdiyatus
Sholihah selaku Siswi Paket C

Pelaksanaan Pembelajaran *online* dan *offline*



**Lampiran 4. Data Peserta Didik Paket C di PKBM Nuju Pinter Cilongok
Banyumas**

Tabel 5

Data Peserta Didik Paket C Tahun 2023/2024.¹²⁸

NO	NAMA	NISN
1.	ADE FATHUROHIM	0037899293
2.	ADITIA DWI PRATAMA	0058020515
3.	ADVEN ALDI PANGESTU	0069497048
4.	AGUS WANTORO	3747012505
5.	Akhmad wildan fatoni	0029368465
6.	ANGGI SASONGKO	0043415196
7.	Ani	0020700125
8.	ANISA	0042002328
9.	ARDI WAHYUNI	0052558491
10.	ARFAN ZAID	2066704009
11.	ARINI SEPTIYANI	0051200614
12.	AYU KHONIAH	0061524573
13.	Bayu Saputra	0037097929
14.	Binti Qoniah	0039590053
15.	Daryanto	0051252160
16.	DESI RAHMAWATI	0059870427
17.	Dewi Arum Sari	0052880353
18.	DIKA AONI YUNITA SARI	0058657031
19.	DODO ISMOYO	0037254992
20.	DWI RIZKI AUNILLAH	0053986324
21.	EKA APRILIA	0064588024
22.	ERNAWATI	3041833709
23.	FAJAR DWI PRASETYO	0058104643
24.	FARIS WIDI NURMANSYAH	0069329001
25.	Fauzan	0040716320
26.	Febi Mulyani	0062433171
27.	FEBRIANTO	0079684182
28.	FINATUN MUNGAMALA	0047930391
29.	Guntur Bayu Candinata	0062344064
30.	Ibnu sultoni arrosid	2976648381
31.	IMRO'AH	0056040615
32.	INDRI	0061796707
33.	Intan Febriani	0066907126
34.	Iqbal Arya Ginanjar	0035396595

¹²⁸ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas 22 Maret 2025.

35.	Isnan Rizki Mei Anto	0061699316
36.	KHOFIANA LAILATUL SANIA	0052671732
37.	Lia Aditya	0056150764
38.	Lukman Khasan Herawan	0059466709
39.	Maulana Fiqi Andrianto	0044199662
40.	MAULIDA NUR ROHMAN	0068816694
41.	MUFLIH ALI YAHYA	0041380269
42.	MUGI PRASETYO	0063677672
43.	MUHAMAD WILDANUL FAHRI	0043884694
44.	MUHAMMAD ASFA	0020461277
45.	MUIZZATUL AZIZAH	0053486400
46.	MUTAMAM	0045583780
47.	Nanda Astriya Ningrum	0061737636
48.	NUNUNG SUPRIYANTI	0044718619
49.	NURUL KHASANAH	0052269004
50.	OJI SABANI	0057176280
51.	RIYANSYAH ALI MUZAKI	0051826762
52.	SANIATUL MUFIDAH	2002702924
53.	SARTONO	3806401382
54.	SENDY HARYA RIZQIHANI	0015155449
55.	SEPTIA PUJIYANTI	0026765618
56.	SURANTO	3845017902
57.	SURURIAH	0066155881
58.	Susy Widhi Wachyuni	3051685425
59.	TIKA LIYANASARI	0058226848
60.	WAHYU	0032809904
61.	WAHYU INDRA GUNAWAN	9975136426
62.	Wahyudianto	0052003463
63.	WARTOYO	3820113737
64.	YAZID MUHTADIN	0037856369
65.	YUNI PUJI ASTUTI	3986530171
66.	ZAENAL ABIDIN	3819360000
67.	ZAHROTUN NEZA	0062543807
68.	ZENI ASRIYANI MUTIA	0063735789

Lampiran 5. Jadwal Pelajaran Paket C

Tabel 6 Jadwal Pelajaran Paket C.¹²⁹

Hari	Waktu	Jam	Kelas		
			10	11	12
Senin	13.00-13.45	1 2	C3	I9	G2
	13.45-14.30	3 4	K7	C3	I9
	14.30-15.15	5 6	I9	G2	K7
	15.15-16.00	7 8	G2	K7	C3
Selasa	13.00-13.45	1 2	D2	J3	H5
	13.45-14.30	3 4	A1	D2	J3
	14.30-15.15	5 6	H5	A1	D2
	15.15-16.00	7 8	J3	H5	A1
Rabu	13.00-13.45	1 2	B4	F4	E6
	13.45-14.30	3 4	L8	E6	F4
	14.30-15.15	5 6	F4	B4	M3
	15.15-16.00	7 8	E6	M3	B4
Jum'at	13.00-13.35	1 2	O	O	O
	13.45-14.30	3 4	O	O	O
	14.30-15.00	5 6	N	N	N

¹²⁹ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas 9 Desember 2024.

	15.00-16.00	7 8	N	N	N
--	-------------	--------	---	---	---

KODE MAPEL

- A. PAI
- B. BAHASA INDONESIA
- C. PKN
- D. MATEMATIKA
- E. BAHASA INGGRIS
- F. EKONOMI
- G. GEOGRAFI
- H. SOSIOLOGI
- I. SENI BUDAYA
- J. SEJARAH DUNIA
- K. SEJARAH INDONESIA
- L. PENJASORKES
- M. BAHASA JAWA
- N. KET. FUNGSIONAL
- O. KAJIAN JUMAT

KODE TUTOR

- 1. Hj TRI WINARTI, S.Pd. I.
- 2. SUPRIYANTO SH. MH.
- 3. AGUS PURWANTO, SH.MH.
- 4. TAUFIQ HIDAYAT, S.Pd.
- 5. SUYANTI
- 6. ACHMAD SABANI.
- 7. LAELATUL QODRIYAH
- 8. ISRO SUBEHI
- 9. ANITA
- 10. TRI NORCAHYO, S.T.
- 12. MUFTI ZAENURROHMAN
- 13. LAILLA SYAHBANA N
- 14. SITI KHOMSAH P, SH.
- 15. MARHAAMAH



Lampiran 6. Daftar Tenaga Pendidik di PKBM Nuju Pinter Cilongok

Tabel 7

Daftar Tutor di PKBM Nuju Pinter Cilongok.¹³⁰

No.	NAMA	L/P	JABATAN
1.	Hj. Tri Winarti, S.Pd.	P	Ketua PKBM
2.	Maftuh Lutfi Nur Fauzi, S.Pd.	L	Wakil Ketua
3.	Mufti Zaenurrohman	L	Sekretaris
4.	Laelatul Qodriyah	P	Bendahara
5.	Suyanti	P	Ketua Paket C
6.	Anita	P	Ketua Paket B
7.	Isro Subehi	L	Ketua Paket A
8.	Agus Purwanto, SH., MH	L	Tutor
9.	Supriyanto, SH., MH	L	Tutor
10.	Dra. Nuan Sukini	P	Tutor
11.	Tri Nurcahyo	L	Tutor
12.	Ratnasari Sulistyaningsih, S.Pd.	P	Tutor
13.	Mukhsonah, S.Pd	P	Tutor
14.	Dewi Januastri, S.Pd	P	Tutor
15.	Taufiq Hidayat, S.Pd	L	Tutor
16.	Achmad Sa'bani	L	Tutor
17.	Lailla Syahbana Nurbani	P	Operator
18.	Marhamah	P	Tendik
19.	Rokhani	P	Tendik
20.	Gunawan	L	Penjaga Sekolah

¹³⁰ Dokumentasi di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas pada 10 Desember 2024.

Lampiran 7. Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1123/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

18 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala PKBM Nuju Pinter Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anisatun Apriliani
2. NIM : 2017401131
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Sekolah
2. Tempat / Lokasi : PKBM Nuju Pinter Cilongok
3. Tanggal Observasi : 19-03-2024 s.d 02-04-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7288/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala PKBM Nuju Pinter Cilongok
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Anisatun Apriliani |
| 2. NIM | : 2017401131 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Desa Sudimara, Rt 04/Rw 01, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. |
| 6. Judul | : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas |
| 2. Tempat / Lokasi | : PKBM Nuju Pinter Cilongok |
| 3. Tanggal Riset | : 09-12-2024 s/d 09-02-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif (Observasi, Wawancara, Dokumentasi) |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9. Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu

 **PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM NUJU PINTER CILONGOK
(TERAKREDITASI A)**
Berdiri Tahun 2002 Akte Notaris : Arif Rachmanto, SH No 4/2006
Ijin Dinas Pendidikan (Diperbaharui) No. 423.9/07/2009
Kompleks : Lapangan Cilongok Purwokerto 53162 Telp / Fax. 0281 655340 HP 081327542208

SURAT KETERANGAN
Nomor : 012/PKBM-NP/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Nuju Pinter Cilongok :

1. Nama : **Hj. Tri Winarti, S.Pd.I**
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala PKBM
4. Unit Kerja : PKBM Nuju Pinter Cilongok

Menerangkan bahwa

1. Nama : **Anisatun Apriliani**
2. NIM : 2017401131
3. Semester : 10
4. Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tempat/Lokasi Riset : PKBM Nuju Pinter Cilongok
6. Tahun Akademik : 2024/2025
7. Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas.
8. Keterangan : Telah selesai melakukan penelitian di PKBM Nuju Pinter Cilongok Mulai tanggal 09 Desember 2024 sampai 09 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 18 Februari 2025

 **Hj. Tri Winarti, S.Pd.I**

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. No. B.3143.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan di PKBM Nuju Pinter Cilongok Banyumas"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Anisatun Apriliani
NIM : 2017401131
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 29 Juli 2024
Kordinator Prodi MPI

Satrio Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-3296/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024**

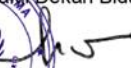
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisatun Apriliani
NIM : 2017401131
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimile (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisatun Apriani
NIM : 2017401131
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di PKBM Nuju Pinter Cilongok

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 23 Oktober 2025	Revisi alasan peneliti tertarik meneliti judul		
2	Rabu, 6 November 2024	Revisi pembahasan bab 2 dan Margin 4343		
3	Rabu, 13 November 2024	Perbanyak referensi, dan Revisi teknik penulisan		
4	Rabu, 20 November 2024	Kuasai materi, Cek turnitin		
5	Rabu, 8 Januari 2025	Pedoman penulisan wawancara dengan 2-3 guru, Kuasai materi		
6	Selasa, 14 Januari 2025	Kuasai materi		
7	Selasa, 21 Januari 2025	Revisi bab 3, Urutan metode penelitian dari (observasi, wawancara, dan dokumentasi)		
8	Selasa 11 Februari 2025	Penambahan tahap pengawasan (controlling),		
9	Kamis, 27 Februari 2025	Penambahan waktu observasi, Perbanyak sumber/referensi, Kata sambung tidak boleh didepan paragraf		
10	Kamis, 13 Maret 2025	Revisi bab 4, Dibuat tabel perbedaan kesetaraan, tabel jadwal pembelajaran,		

		Data kelulusan peserta didik, Jadwal pembelajaran masuk pelaksanaan kurikulum		
11	Kamis, 27 Maret 2025	Tidak boleh ada kalimat tengah pada awal paragraf, perbanyak referensi, Waktu observasi dan wawancara dibuat tabel, Cek turnitin		
12	Selasa, 6 Mei 2025	ACC sidang munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal 6 Mei 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Lampiran 13. Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anisatun Apriliani
NIM : 2017401131
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di PKBM
Nuju Pinter Cilongok Banyumas

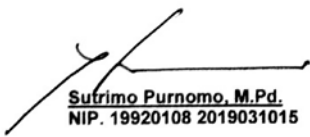
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

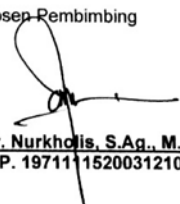
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 06 Mei 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dosen Pembimbing


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 2019031015


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111 152003121001

Lampiran 14. Hasil Lolos Cek Plagiasi

Skripsi anisatun apriliani.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
21%	20%	13%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%	
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%	
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%	
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%	
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%	
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%	
7	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%	
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
9	Submitted to stidalhadid Student Paper	<1%	
10	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%	
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%	
	e-theses.iaincurup.ac.id		
12	Internet Source	<1%	
13	123dok.com Internet Source	<1%	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisatun Apriliani
2. NIM : 2017401131
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 05 April 2002
4. Alamat Rumah : Desa Sudimara RT 04/01, Kecamatan.
Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53162.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Tohid
7. Nama Ibu : Sumirah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Sudimara : Lulusan 2014
 - b. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok : Lulusan 2017
 - c. MAN 1 Banyumas : Lulusan 2020
 - d. UIN Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulusan 2025
2. Pendidikan NonFormal
 - a. Madrasah Diniyah Hidayatul Aulad Desa Sudimara
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Divisi Keputrian Rohis MAN 1 Banyumas

Purwokerto, 06 Mei 2025



Anisatun Apriliani

NIM. 2017401131